

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM
MENINGKATKAN PENYESUAIN SOSIAL SISWA MTsN 4
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**WILDAN ISMA HARI
NIM. 160213052
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
PENYESUAIN SOSIAL SISWA MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling

Oleh

**WILDAN ISMA HARI
NIM. 160213052**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
NIP. 196704011991031006

Pembimbing II,



Falsal Anwar, S.Pd.I., M.Ed.
NIDN. 1316068401

**PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DALAM
MENINGKATKAN PENYESUIAN SOSIAL SISWA
MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Kamis: 30 Desember 2021 M
23 Rabiul Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Fakhri, M.Ed
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,

Irman Siswanto, S.Pd.I
NUK. 201801080819891071

Penguji I,

Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed
NIDN. 1316068401

Penguji II,

Tabrani ZA, S. Pd.I., M.S.I
NIDN. 0414088605

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 19590309 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan Isma Hari
NIM : 160213052
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Sosial Siswa MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya


Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap di kenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Desember 2021

Yang menyatakan,




Wildan Isma Hari
NIM. 160213052

ABSTRAK

Nama : Wildan Isma Hari
NIM : 160213052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa MTsN 4 BANDA ACEH
Tebal Skripsi : 73
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M. Ed
Pembimbing II : Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed
Kata Kunci : Layanan Informasi, Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial merupakan proses adaptasi individu dengan lingkungan terutama di lingkungan sekolah, baik dengan teman sebaya dan guru-guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penyesuaian sosial siswa di MTsN 4 Banda Aceh (2) pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa di MTsN 4 Banda Aceh (3) untuk mengetahui apakah metode layanan informasi dapat meningkatkan penyesuaian sosial siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri dari lima responden yaitu dua guru BK dan tiga siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman (reduksi data, Penyajian data dan penarik kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat siswa yang tidak dapat beradaptasi dengan teman-teman dikelas dan guru di sekolah (2) adanya layanan informasi yang diberikan guru BK kepada siswa kelas VII mengenai tentang penyesuaian sosial (3) terdapat kendala dalam pelaksanaan layanan informasi karena tidak adanya waktu untuk pelaksanaan layanan BK disekolah MTsN 4 Banda Aceh

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa MTsN 4 Banda Aceh”**. Skripsi dalam rangka ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. A Mufakhir, M.A selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Mukhlis, S.T selaku sekretaris jurusan

2. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Fakhri, M.Ed sebagai dosen pembimbing I, dan bapak Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi.
4. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu Ina Rezkina, S.Pd., M. Pd selaku kepala sekolah MTsN 4 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data di MTsN 4 Banda Aceh serta bapak Julius, S.Pd, ibu Muharrami Yulia, S.Psi dan ibu Fatma Agustina, S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 4 Banda Aceh yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi.
6. Teristimewa, tercinta, tersayang, terkasih kepada ibunda tercinta ibu Suadah dan Ayahanda Idris dan Abang Sabda Mulia Rezeki, dan Adik Aghfa Al-Huda, Do'a penulis selalu menyertai kalian semua semoga diberkahi umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Kepada sahabat Agil Said, S.Pd, Abdul Haris, S. Pd, Hasrizal, S.Pd, Muammar, Badrun Al-qadri, Ade Haikal, Reza Ardial, Marliani, S.Pd,

Santika, S.Pd, Yuni Indah, S.Pd dan teman-teman online yang tidak bisa disebut satu per satu terima kasih untuk kebersamaannya selama ini hidup kita lewati bersama dalam suka maupun duka. Terima kasih atas motivasinya serta semangat kita yang tiada henti-hentinya untuk mendapatkan gelar serjana.

8. Kepada teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar semester ini kita dapat sama-sama meraih gelar serjana, kawan-kawan satu angkatan 2016 teristimewa unit 02 Program Studi bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih banyak atas kerja samanya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin..

Banda Aceh, 25 Desember 2021

Penulis,

Wildan Isma Hari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Metode Layanan Informasi	11
1. Pengertian Metode Layanan Informasi	11
B. Motede Layanan Informasi di Sekolah	16
1. Pengertian Layanan Informasi	16
2. Tujuan Layanan Informasi	18
3. Komponen Layanan Informasi.....	21
4. Fungsi Layanan Informasi.....	23
5. Jenis-jenis Layanan Infromasi.....	24
6. Pelaksanaan Layanan Informasi.....	26
7. Hambatan Pelaksanaan Layanan Informasi	32
8. Kegiatan Pendukung dalam Layanan Informasi	33
9. Indikator keberhasilan Layanan informasi.....	35
C. Peningkatan Penyesuian Sosial Melalui Metode Layanan Informasi	36
1. Pengertian Penyesuian Sosial.....	36
2. Aspek-aspek Penyesuain Sosial	38
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Subjek penelitian	50
C. Teknik Pengumpulan data.....	51

D. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Lokasi Penelitian	56
1. Profil MTsN 4 Banda Aceh.....	56
2. Pelaksanaan Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Hasil Wawancara dengan Guru Bk.....	59
2. Hasil Wawancara dengan Siswa	63
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Person, yang di kutip oleh Winarsih dalam skripsinya yaitu: “Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya sebagai makhluk sosial kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut.”¹

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.² Melihat masa remaja sangat potensial dan dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif.

¹ Winarsih, “*Layanan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas XI di SMN Negeri 2 Padang Cermin Kab.Pesawaran Tahun 2016/2017*”(Skripsi Program Stara I Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2012), h

² Santrock, John W. *Life Span Development* Jilid 2 Edisi 5. Jakarta:Erlangga. 2003 h 28

Masa remaja disebut juga sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan.³ Namun, di sisi lain ada banyak masalah yang dihadapi remaja pada perkembangan masa remajanya. Salah satu permasalahan yang tersulit adalah masalah sosial.⁴ Sehingga siswa membutuhkan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berbagai fenomena yang terjadi di MTsN 4 Banda Aceh yang peneliti lakukan saat magang I, magang II, dan magang III, ditemukannya bahwa sebagian siswa baru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Karena sebelumnya bersekolah di jenjang sekolah dasar (SD) mereka menghadapi lingkungan baru, kebiasaan atau budaya baru seperti jam pelajaran yang semakin lama, fasilitas berbeda, guru baru, dan teman-teman baru terutama dari sekolah dan daerah tinggal yang berbeda. Dalam satu kelas, rata-rata para siswa tersebut berasal dari sekolah dasar (SD) yang berbeda-beda. Hal tersebut juga yang terkadang menimbulkan situasi dimana mereka saling tidak berani menyapa dan saling diam, serta beberapa hal sering ditemui pada siswa baru adalah masih adanya rasa enggan, malu, atau sungkan terhadap kakak kelas.

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 September 2021 dengan bapak Asep Hasdiyansyah, S. Pd yang selaku wali kelas VII-3 MTsN 4

³ Ali, Mohammad, dkk. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. h 91

⁴ Ck, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia. 1980. h 213

Banda Aceh, fenomena yang terjadi menunjukkan masih ada siswa yang belum mempunyai penyesuaian sosial yang baik. Seperti : masih ditemukannya beberapa siswa yang kemampuan sosialnya yang rendah, hal ini terlihat dari beberapa indikasi yang ditunjukkan siswa, seperti: dalam berteman ingin menang sendiri, ingin menguasai orang lain, sulit diatur, tidak mau mengalah, memilih-milih teman, penyendiri, cepat marah. Indikasi tersebut membuat siswa menjadi siswa yang tidak disenangi oleh teman-temannya.

Penyesuaian sosial disini yang dimaksud adalah suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi dan relasi sosial, sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan.⁵

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan

⁵ Harley dan Brewer. *Menumbuhkan Rasa Pede Anak* Jakarta: BIP Press. 2013. h. 140

lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.⁶

Problem individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya :

- a. Kesulitan dalam persahabatan
- b. Kesulitan mencari teman
- c. Merasa terasing dalam aktivitas kelompok
- d. Kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok
- e. Kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga
- f. Kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru

Selain problem diatas, aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah:

- a. Kemampuan individu melakukan sosial dengan lingkungannya.
- b. Kemampuan individu melakukan adaptasi.
- c. Kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Dengan demikian setiap manusia harus dapat menyesuaikan diri, baik dalam berperilaku, kesopanan bahasa, maupun sikap yang kesemuanya merupakan dasar perubahan.⁷

Permasalahan yang ditemui di lapangan perlu diatasi dan menjadi tanggung jawab pendidik (guru) untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa tersebut, sehingga siswa memiliki penyesuaian sosial yang

⁶ <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/9/23/Praktikum-Bimbingan-dan-Konseling-Sosial>.

⁷ Yusuk Burhanudin, *Kesehatan Mental* (Bandung: Pustaka setia,1999), h 51

baik. Salah satu yang memiliki peranan adalah guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling (BK) sebagai salah satu bagian integral dari kegiatan pendidikan di sekolah, mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan kemampuan siswa. Pengembangan kemampuan siswa diberikan dalam bentuk bantuan melalui pelaksanaan layanan BK, seperti layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling perorangan, dan layanan lainnya. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK nantinya diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan rendahnya penyesuaian sosial yang dimiliki siswa.

Layanan informasi bimbingan sosial merupakan suatu layanan untuk membantu siswa atau individu dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman dan menilai serta mengembangkan kemampuan individu dalam berhubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.⁸

Guru bimbingan dan konseling dengan keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya harus melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Kegiatan itu tujuannya adalah untuk menjadikan siswa belajar dengan sukses. Hal itu ditandai dengan mendapatkan prestasi belajar yang membanggakan.⁹

⁸ Yuliana Lilasnyo, *Hubungan Layanan Informasi Bimbingan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. Prodi. Bimbingan dan Konseling UPY. h 3

⁹ Safitri. *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri I Hinai*. Skripsi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2017. h 1

Salah satu bentuk kegiatan atau layanan yang menjadi kewajiban guru bimbingan dan konseling adalah melaksanakan layanan informasi, yaitu memberikan informasi yang penting dan dibutuhkan siswa sesuai dengan tingkatan pendidikan, usia dan keadaan yang sedang mereka hadapi, terutama menghadapi tuntutan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya berisikan konten yang dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) siswa. Ini menjadi penting agar siswa mampu memperoleh kehidupan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru bimbingan dan konseling harus mengupayakan agar siswa nya tidak terganggu dalam kehidupannya.

Melalui layanan informasi guru bimbingan dan konseling dapat membentuk WPKS siswa sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat, penuh harapan dan penuh dengan kegembiraan. Hal ini bukan sesuatu yang mustahil, melainkan sesuatu yang logis atau rasional untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi yang baik sesuai dengan RPL dan SOP-nya akan membawa dampak yang positif bagi siswa.

Dari sekian banyak program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah, Prayitno mengungkapkan yang paling tinggi tingkatannya adalah layanan informasi “karena layanan informasi merupakan

¹⁰ Safitri..., h 2

layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan tentang pemahaman berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri. Merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi Digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.¹¹

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.¹² Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Dalam hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At- Taubah ayat 71:

¹¹ Prayitno Dkk, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU*, Padang: UNP, 2004, h 76

¹² Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, Bandung, Refika Aditama, 2006, h 19

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ يُقِيمُونَ

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Yang artinya: Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha bijaksana.¹³

Dari penjelasan ayat di atas, seorang ahli tafsir yang terkenal yang bernama M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan dalam kitabnya sebanyak empat lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan dapat penulis rangkum bahwa sebagian manusia yang hidup di dunia ini adalah sebagai penolong dalam menyelesaikan. Masalah manusia yang lainnya, sebagai penolong dari perbuatan yang munkar dan mengarahkan ke arah yang lebih baik, dan mereka yang taat kepada Allah dan Rasulnya dalam segala tuntutananya maka mereka akan diberikan rahmat oleh Allah, sesungguhnya mereka maha perkasa tidak dapat dikalahkan oleh siapapun dalam ketetapanannya.¹⁴

¹³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2002), h. 199

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Kerahasiaan Al-Qur'an*, (Jakarta: LenteraHati, 2002), h. 162

Maka kalimat yang berkaitan pada ayat diatas dengan layanan informasi adalah tentang “penolong”, maka kita sebagai konselor harus membantu atau menolong klien kita yang mengalami masalah agar masalahnya tersebut dapat terselesaikan, maka menolong orang yang kesusahan adalah perbuatan yang baik, sesungguhnya Allah Swt maha perkasa tidak dapat dikalahkan oleh siapapun dalam ketetapanannya.

Sebagaimana rasullullah bersabda yang artinya: Dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah bersabda: “Barang siapa yang melapangkan suatu kesulitan dari kesulitan-kesulitan dunia seorang mukmin, niscaya Allah akan melapangkan satu di antara kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat.”¹⁵

Maka jelaslah bahwasanya Allah SWT tidak membeda-bedakan hambanya baik dia laki-laki, perempuan, kaya, miskin dan rupanya, maka sesungguhnya Allah maha memberi rahmat, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kaitan hadist diatas dengan konseling adalah sebagai konselor kita harus membantu masalah klien agar terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi klien kita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan melalui guru bimbingan dan konseling bahwasanya masih banyak dari siswa yang kurang bisa dalam penyesuaian diri dari lingkungan sosialnya; Jadi peneliti ingin melihat bagaimana proses guru BK memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri

¹⁵ Muhmmad Shalih, *Syarah Hadits Arba'in*, (Solo: Arba Grafik, 2012), h. 459.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melaksanakan suatu penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Penyesuain Sosial Siswa MTsN 4 Banda Aceh”**

B. Rumusah Masalah

1. Bagaimanakah penyesuian sosial siswa sekolah MTsN 4 Banda Aceh ?
2. Apakah penyesuian sosial siswa dapat diterapkan dengan metode layanan informasi ?
3. Bagimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuian sosial siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis tetapkan, maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penyesuaian Sosial Siswa MTsN 4 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui penyesuian sosial siswa dapat diterapkan dengan metode layanan informasi.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuian sosial siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya mengetahui prosedur layanan informasi dan penempatan.

2. Secara praktis

- a) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi kepada siswa.
- b) Sebagai bahan masukan dan informasi bagi sekolah untuk dapat memanfaatkan layanan informasi dan penempatan. Bagi sekolah yang belum melaksanakan akan tertarik untuk menyelenggarakan layanan informasi tersebut.
- c) Sebagai referensi bagi semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkan sebagai karya tulis pada masa yang akan datang.

E. Definisi operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yang bertujuan agar pembaca terhindar dari kesalah pahaman dalam memahaminya. Yaitu : layanan informasi dan penyesuain sosial.

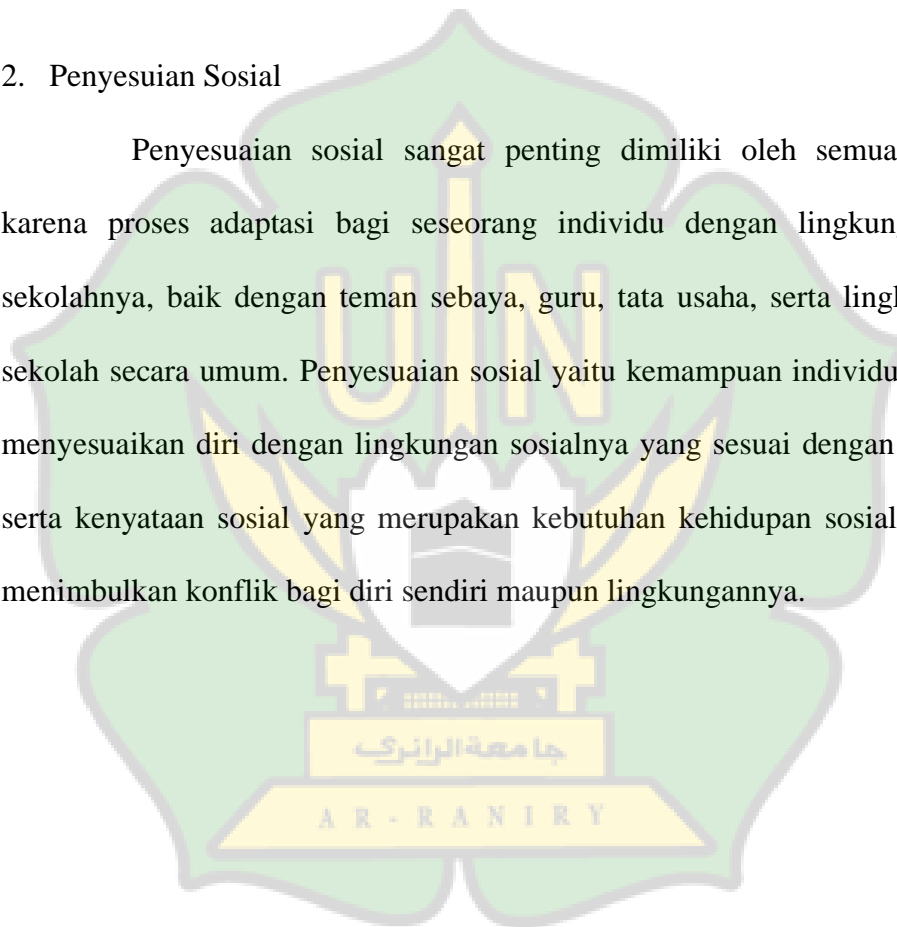
1. Layanan informasi

Pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi, panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga. layanan informasi merupakan layanan bimbingan

dan konseling yang digunakan untuk memberikan informasi baik informasi pendidikan, karir, jabatan dan informasi lainnya terkait kebutuhan peserta didik, yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran sebaik-baiknya untuk di jadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan atau kebutuhan peserta didik.

2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial sangat penting dimiliki oleh semua siswa karena proses adaptasi bagi seseorang individu dengan lingkungan di sekolahnya, baik dengan teman sebaya, guru, tata usaha, serta lingkungan sekolah secara umum. Penyesuaian sosial yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang sesuai dengan norma serta kenyataan sosial yang merupakan kebutuhan kehidupan sosial, tanpa menimbulkan konflik bagi diri sendiri maupun lingkungannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Layanan Informasi

1. Pengertian Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi. Diantara sebagai berikut:

Menurut Prayitno dan Erman Anti dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi, panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, dan sosiodrama.¹⁶

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Tohirin bahwa ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi diantaranya sebagai berikut: Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta didik (klien) mendengarkan atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling. Selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalaman diikuti tanya jawab.

¹⁶ Prayitno dan Anti Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h 275)

- a. Melalui media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya.
- b. Acara khusus, Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah. Dalam acara hari tersebut, disampaikan dengan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti seluruh siswa.
- c. Narasumber, Layanan informasi juga diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui pihak yang diundang tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

Selanjutnya Prayitno mengatakan bahwa Teknik layanan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:¹⁷

- a. Teknik langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat langsung diberikan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Ceramah

¹⁷ Prayitno, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Pt. Raja Grafindo, Jakarta, 2011, h 269

Ceramah merupakan teknik pembererian informasi yang paling sederhana mudah dan murah dalam arti teknik ceramah dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu teknik ceramah juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya atau dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber

2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun oleh konselor atau guru

a. Teknik tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media massa dan dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Teknik tidak langsung dapat dilakukan dengan cara berikut:

1) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan tentang tata cara berperilaku yang sopan dan mematuhi aturan dan tidak melanggar norma) dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

2) Media internet

Penggunaan media internet sangat penting untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan termasuk bidang bimbingan dan konseling, karena dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Beberapa media internet yang dapat dikembangkan untuk edukasi antara lain: *email, milis, blog, website*. Sekolah dapat berfungsi sebagai promosi sekolah, bimbingan dan konseling, forum diskusi, interaktif, dan penyediaan informasi bagi siswa di sekolah khususnya dan masyarakat luar yang membutuhkan informasi yang berkenaan dengan sekolah.

3) Media cetak

Secara teknis media cetak merupakan sumber media pembelajaran, sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang terdapat diluar diri seseorang untuk mempermudah pemberian informasi bimbingan dan konseling. Media cetak dapat berupa brosur, baliho, leaflet, merupakan kumpulan berbagai media informasi yang disampaikan melalui bentuk tulisan dan cetakan.

4) Papan informasi

Papan informasi merupakan media bimbingan dan konseling yang sangat murah, mudah pengadaannya, sangat efektif dilihat banyak siswa, tidak memerlukan perawatan khusus dan sangat familiar bagi guru, konselor, maupun peserta didik. Papan bimbingan merupakan media untuk informasi, imbauan, tempat menaungkan kreativitas, gagasan dan

ide bagi siswa dan semua warga sekolah selama hal tersebut bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

5) Karyawisata

Merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang terkenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah, maupun masyarakat umum.

B. Metode Layanan Informasi di Sekolah

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Dimana layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan siswa akan informasi yang mereka perlukan, karena mengingat kegunaan informasi bagi siswa sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari. Layanan informasi merupakan sebuah layanan yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan siswa untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan.

Seperti yang dinyatakan Supriyo¹⁸ bahwa layanan informasi adalah kegiatan dalam rangka program bimbingan dan konseling di sekolah untuk peserta didik dalam mengenal diri dan lingkungan terutama kesempatan-kesempatan yang ada di dalam lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun masa yang akan datang.

¹⁸ Supriyo. *Teknik Bimbingan Klasikla*. Semarang: Swadaya Publishing. 2010. h 19

Selain itu menurut Prayitno & Amti¹⁹ “menyatakan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Berkaitan dengan hal di atas Budi Purwoko²⁰ mengungkapkan bahwa penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenal lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Senada dengan pendapat diatas menurut Sukardi²¹ yang menyatakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu bentuk pemberian bimbingan yang bersifat pemahaman melalui penjelasan atau acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi belajar, dan mengembangkan penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang kegiatannya meberikan pengetahuan serta pemahaman kepada siswa tentang berbagai informasi yang menyangkut

¹⁹ Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Reineka Cipta 2004. h 259

²⁰ Purwoko, Budi. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press. 2008, h 52

²¹ Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003, h 33

kehidupan sehari-hari, baik informasi yang berkaitan dengan pribadi, sosial, karir maupun belajar, dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Nantinya informasi yang disajikan harus mampu dicerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan mengarahkan proses perkembangannya. Tujuan Layanan Informasi

a. Tujuan umum

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, sama halnya dengan layanan informasi juga memiliki tujuan. Adapun tujuan tersebut, menurut Prayitno menjelaskan bahwa tujuan umum layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar²². Senada dengan hal tersebut, Supriyo²³ menyatakan bahwa tujuan layanan informasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga merangsang peserta didik untuk menilai secara kritis tentang gagasan-gagasan, kondisi dan kecenderungan agar memperoleh pengertian pribadi dan implikasinya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

b. Tujuan khusus

²² Prayitno, ..., h 76

²³ Supriyo. *Teknik Bimbingan Klasikla*. Semarang: Swadaya Publishing 2010, h 19

Menurut Tohirin²⁴ tujuan khusus dari layanan informasi ada kaitanya dengan fungsi-fungsi konseling. fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman, dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukanya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan; mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasikan. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas. Senada dengan tujuan khusus yang dijelaskan oleh Prayitno, bahwa layanan informasi menurut Supriyo²⁵ bertujuan membantu peserta didik agar dapat memperoleh pemahaman dan wawasan yang luas tentang keadaan diri dan lingkungannya sehingga dapat membantu

²⁴ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Garindo, 2007, h 147

²⁵ Supriyo, ..., h 22

perencanaan dan keputusan secara tepat bagi masa depannya. Selain itu bertujuan pula untuk membekali dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna didalam mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Sementara menurut Ifdil tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.²⁶

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang selanjutnya dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya baik dalam kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat agar individu memperoleh informasi yang sesuai dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat dengan menyesuaikan kebutuhannya, serta untuk mencegah timbulnya masalah untuk mengembangkan dan memelihara potensi

²⁶ Ifdil, (12).<http://Konselingindonesia.com>, diakses pada tanggal 29-11-2021, pukul 15:44 WIB

yang ada dan untuk memungkinkan peserta didik yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar peserta didik memperoleh informasi yang relavan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali peserta didik dengan berbagai informasi tentang penyesuain diri sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman potensi diri dan mampu mengembangkan diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

2. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta didik, dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Konselor (guru pembimbing)

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan caracara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosialpolitik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok.

c. Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta didik. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Informasi perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- 4) Informasi pekerjaan dan ekonomi
- 5) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kehidupan beragama²⁷

²⁷ Prayitno, ..., h 3

3. Fungsi Layanan Informasi

Selain mempunyai tujuan dalam membantu menyelesaikan masalah siswa, layanan informasi juga mempunyai fungsi. Walaupun layanan informasi merupakan layanan yang sederhana dalam bimbingan dan konseling namun fungsi layanan informasi bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi berfungsi untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasi dirinya. Fungsi layanan informasi pada dasarnya sama dengan empat fungsi bimbingan.

Menurut Sukardi dan Kusumawati²⁸ fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Senada dengan pendapat tersebut Mugiarto²⁹ menyatakan bahwa “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya oleh siswa sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantu siswa, termasuk juga pemahaman tentang lingkungan siswa.

Dalam fungsi pencegahan, layanan yang diberikan dapat membantu siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

Dari beberapa pendapat terkait fungsi layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya

²⁸ Sukardi, Dewa Ketut & Kusumawati, Nila. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008, h 58

²⁹ Mugiarto, dkk. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press. 2006, h 56

mengetahui dan memahami kemampuan penyesuaian diri yang baik. Melalui informasi yang diberikan kepada siswa dapat memperoleh pemahaman baru dan dengan pemahaman tersebut diharapkan juga dapat menghindarkan siswa dari berbagai perilaku maladjustment.

Berpedoman pada fungsi-fungsi layanan tersebut, maka dalam pemberian layanan informasi guru perlu mengoptimalkan fungsi pemahaman. Artinya sewaktu menjelaskan materi layanan, guru dituntut secara tidak langsung memberikan penjelasan maupun pertanyaan untuk memperoleh tanggapan dari siswa untuk mengukur pemahaman siswa tentang kehidupan sosial di sekolah. Dari pemahaman itulah dapat digunakan siswa sebagai pengontrol diri dalam hidupnya sehingga dapat mencegah perilakunya dari sesuatu yang buruk yang dapat merugikan dirinya maupun lingkungan sosialnya.

4. Jenis-jenis Layanan Informasi

Menurut Winkel dalam Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa berbagai informasi biasanya dibedakan atas tipe dasar, yaitu:

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pembahasan terhadap sesama manusia

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan real masyarakat akan corak pekerjaan tertentu.

Kemudian Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap perkembangan sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahapan perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial berbagai lingkungan masyarakat.³⁰

Adapun tiga jenis layanan informasi yaitu: informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial media. Prayitno menjelaskan sebagai berikut:

- a. Informasi pendidikan, yaitu informasi yang diberikan pada siswa-siswa yang ada di sekolah tentang dunia pendidikan baik itu dari segi kesulitan belajar atau kesulitan dalam bersosialisasi.
- b. Informasi jabatan, yaitu informasi yang diberikan dalam dunia pekerjaan agar individu terbebas dari kesulitan-kesulitan atau yang ada.
- c. Informasi sosial budaya, yaitu informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa adat istiadat, agama dan kepercayaan,

³⁰ Winkel, Sri Hastuti, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramadia, 2005, h 325

d. bahasa, potensi-potensi dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.³¹

Dari pendapat diatas bahwa terdapat tiga jenis layanan informasi, yaitu informasi pendidikan yang bersangkutan dengan siswa di sekolah, informasi jabatan yang berhubungan dengan masalah karyawan di dunia pekerjaan, dan informasi sosial budaya yang menyangkut tentang seseorang dengan lingkungan disekitarnya seperti suku, bangsa, agama dan lain-lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi dibedakan menjadi empat tipe yaitu, layanan informasi bidang pribadi, sosial, belajar, karir. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

5. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut.³²

a. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

³¹ Prayitno, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, Pt. Raja Grafindo, Jakarta, 2011, h 150

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2007), h 152

b. Pelaksanaan

Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

c. Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.

d. Analisis hasil evaluasi

Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

e. Tindak lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

f. Laporan

menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah) dan mendokumentasikan laporan.³³

³³ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Raja Wali pers, Jakarta, 2011, h 152

Adapun langkah-langkah layanan informasi menurut Dewa ketut Sukardi, pada bukunya yang berjudul pedoman *praktis Bimbingan Penyuluhan di sekolah* adalah sebagai berikut.³⁴

a. Langkah Persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Langkah pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha menarik minat dan perhatian para siswa
- 2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari

³⁴Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Denpasar: Rineka Cipta, 1989), h 37-40

- 4) Bila menggunakan yang berpusat pada siswa (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan
 - 5) Bila menggunakan teknik langsung atau tak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya
 - 6) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru Bimbingan Konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi Langkah evaluasi
 - 7) Pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini sering kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi.
- c. Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut :
- 1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
 - 2) Pembimbing mengetahui efektivitas suatu teknik
 - 3) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
 - 4) Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis

- 5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Kartini Kartono³⁵ berpendapat bahwa guru bimbingan konseling perlu menyiapkan (mengumpulkan, menginventarisasi) informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat. Jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan. Perlu diingat, bahwa memberikan informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan “pencegahan lebih penting dari pada pengobatan”.

Prayitno menyatakan bahwa ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan:

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta

³⁵ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* (Salatiga: CV Rajawali, 1985), h 149

- c. bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.
- d. Setiap individu adalah unik dari poin-poin di atas dapat diketahui bahwa penyelenggaraan layanan informasi berguna untuk membekali seseorang pengetahuan tentang lingkungannya, layanan informasi juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan apa yang ingin dia ambil dan juga layanan informasi akan memberitahukan bahwa manusia adalah unik dengan perbedaan yang ada.³⁶

Winkel menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
- b. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarangan keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- c. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyandarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.³⁷

³⁶ Prayitno, ..., h 260-261

³⁷ Winkel, ..., h 126

Jadi dapat di simpulkan bahwa layanan informasi memandu siswa dalam mengambil keputusan, layanan informasi juga membantu siswa tentang kehidupannya akan terus berubah-ubah sehingga siswa agar bisa mempersiapkan diri untuk kedepannya.

6. Hambatan Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan oleh tenaga pendidik professional yaitu konselor, atau guru Bimbingan dan Konseling. Dalam pelaksanaan layanan terdapat berbagai hambatan atau kendala pada pelaksanaannya termasuk layanan informasi.

Kesulitan merupakan hal-hal yang menjadi hambatan bagi guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan siswa disekolah, dapat mengganggu proses layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan peserta didik di sekolah. Kesulitan yang dialami guru pembimbing ada yang berasal dari dalam diri guru pembimbing maupun dari luar diri pembimbing.

Namun upaya yang dilakukan guru pembimbing belum dapat menyelesaikan permasalahan siswa secara maksimal, guru pembimbing masih mengalami kesulitan dan hambatan dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan. Adapun kesulitan serta hambatan yang dialami guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan peserta didik adalah tidak adanya jam masuk kelas sehingga guru pembimbing tidak dapat mengenal serta mengetahui permasalahan yang sering dialami peserta didik

didalam kelas, apabila ada peserta didik yang bermasalah maka guru pembimbing memberikan layanan pada saat jam istirahat yaitu sekitar 15 menit, waktu tersebut tidak efektif dilakukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang begitu banyak belum lagi permasalahan yang bersifat kelompok itu memerlukan waktu yang agak sedikit lebih lama.³⁸

7. Kegiatan Pendukung dalam Layanan Informasi

Kegiatan pendukung layanan informasi adalah: aplikasi instrument, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan kasus, dan tampilan pustaka.

a. Aplikasi Instrumen

Aplikasi instrument merupakan kegiatan pendukung, dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa, keterangan tentang lingkungan siswa serta lingkungan yang lebih luas.

b. Himpunan Data

Himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data keterangan yang relavan dengan keperluan pengembangan peserta didik (klien).

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung BK untuk mrrmbahas permasalahan yang dialami siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri

³⁸ Fauziah, Nurhasanah, dan Nurbaity, *Kesulitan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Siswa di SMPN Takengon, Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, April 2016, h 12-18

oleh berbagai pihak yang di harapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa.

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bk untuk memperoleh data keterangan serta kemudahan bagi terentaskannya masalah siswa melalui kunjungan rumah siswa.

e. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih cepat, tepat dan tuntas masalah yang dihadapi siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak yang lainnya.

f. Tampilan Kepustakaan

Kegiatan pendukung tampilan kepustakaan (PTK) merupakan “plus” dari “BK Pola 17”. Tampilan kepustakaan ini dimaksudkan membantu permasalahan klien dengan cara memanfaatkan pustaka, karena pustaka itu merupakan gudang ilmu yang terekam melalui buku, majalah, Koran, film, berbagai uraian, penjelasan, cerita, ide, dan lain-lainnya.

8. Indikator Keberhasilan Layanan Informasi

Menurut Dewa Ketut sukardi, pelaksanaan Layanan informasi dikatakan berhasil dengan kriterian sebagai berikut: Jika peserta didik telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan yang baru. Jika pesera didik telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi

tentang: cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.³⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Yusuf Gunawan layanan informasi dikatakan berhasil apabila:

- a. Mudah masuk dan penyesuaian diripada kelas atau sekolah baru
- b. Memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- c. Mengembangkan karir setelah tamat sekolah
- d. Mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain.⁴⁰

C. Peningkatan Penyesuaian Sosial Melalui Metode Layanan Informasi

1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial sangat penting dimiliki oleh semua siswa karena proses adaptasi bagi seseorang individu dengan lingkungan di sekolahnya, baik dengan teman sebaya, guru, tata usaha, serta lingkungan sekolah secara umum. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penyesuaian sosial merupakan salah satu cara yang dapat memperbaiki penyesuaian sosial seseorang. Hal ini dimaksudkan agar seseorang individu bisa memiliki penyesuaian sosial yang baik di dalam berhubungan dengan orang lain.

³⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Renika cipta, Tabanan, 1993, h 96

⁴⁰ Yusuf Gunawan, ..., h 90-91

Dengan demikian untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa adalah dengan cara memberikan layanan informasi.

Salah satu indikasi penyesuaian sosial yang berhasil adalah kemampuan untuk menetapkan hubungan yang dekat dengan seseorang. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan diplomatis dengan orang lain, baik orang yang dikenal maupun orang yang tidak di kenal sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.⁴¹

Adapun menurut Schneiders dalam Agustiani penyesuaian sosial merupakan suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi, dan reaksi sosial, sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan.⁴²

Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi mengungkapkan penyesuaian sosial sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan relasi. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴³

⁴¹ Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan, Suatu Rentang Kehidupan, Edisi Kelima* (Terjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Erlangga: Jakarta. h 287

⁴² Agustiani, H. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Pada Remaja*. Replika Aditama. 2006. h 147

⁴³ Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali pers. h 41

Kemudian penyesuaian sosial menurut Chaplin menyebutkan bahwa penyesuaian sosial adalah: (1) penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial: (2) mempelajari tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi suatu masyarakat sosial.⁴⁴

Seseorang yang memiliki penyesuaian yang baik adalah seseorang yang mampu merespon secara matang, efisien, memuaskan dan bermanfaat. Efisien maksudnya adalah apa yang dilakukannya memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkannya tanpa banyak mengeluarkan energi, tidak membuang waktu, dan melakukan sedikit kesalahan. Sedangkan yang dimaksud dengan respon yang sehat adalah respon yang sesuai dengan keadaan diri individu, sesuai dengan hubungan dengan kerabat individu tersebut, dan sesuai dengan hubungan individu dengan Tuhan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang sesuai dengan norma serta kenyataan sosial yang merupakan kebutuhan kehidupan sosial, tanpa menimbulkan konflik bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial

Scheiders membagi penyesuaian sosial menjadi tiga aspek yaitu:

⁴⁴Chaplin. J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cetakan Keenam. Penerjemah: Kartiko, K. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada. h 39

- a. penyesuaian sosial di lingkungan rumah dan keluarga
- b. penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan
- c. penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat.

Schneiders juga menambahkan penyesuaian sosial memiliki beberapa aspek-aspek sebagai berikut:

a. *Recognition*

Adalah menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial. Menurut Schneiders ketika kita dapat menghargai dan menghormati hak-hak orang lain maka orang lain akan menghormati dan menghargai hak-hak kita sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis.

b. *Participation*

Adalah melibatkan diri dalam berelasi. Setiap individu harus dapat mengembangkan dan melihara persahabatan. Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuaian diri yang buruk. Individu ini tidak memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dengan aktivitas di lingkungannya serta tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, sedangkan bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apa bila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperanaktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

c. *Socialapproval*

Adalah minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri dimasyarakat, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain di sekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu individu juga harus menunjukkan minat terhadap tujuan, harapan dan aspirasi, cara pandang ini juga sesuai dengan tuntutan dalam penyesuaian keagamaan (*religious adjustment*).

d. *Altruisme*

Adalah memiliki sifat rendah hati dan tidak egois. Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain merupakan nilai-nilai moral yang aplikasi dari nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari penyesuaian moral yang baik yang apabila diterapkan di masyarakat secara wajar dan bermanfaat maka akan membawa pada penyesuaian diri yang kuat. Bentuk dari sifat-sifat tersebut memiliki rasa kemanusiaan, rendah diri, dan kejujuran dimana individu yang memiliki sifat ini akan memiliki kestabilan mental, keadaan emosi yang sehat dan penyesuaian yang baik.

e. *Conformity*

Adalah menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan. Adanya kesadaran untuk mematuhi dan

menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan maka ia akan dapat diterimadengan baik di lingkungannya.⁴⁵

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari hubungan timbal balik dengan orang lain dalam proses sosialisasi. Pada proses sosialisasi terdapat aspek-aspek penyesuaian sosial didalamnya.

Hurlock mengemukakan aspek-aspek penyesuaian sosial sebagai berikut:

a. Penampilan nyata

Overt performance yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku didalam kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan ia diterima menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Artinya bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.

c. Sikap sosial

Artinya individu ammapu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.

d. Kepuasan pribadi

⁴⁵Alexander Schnickers, *Personal Adjustment and Mental Health*. (New York: Holt, Rineheart and Winston

Ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Menurut Soekanto ada beberapa aspek yang mendasari penyesuaian sosial seseorang yaitu:⁴⁶

a. Imitasi atau meniru

Imitasi tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi ada aspek psikologis lain yang ikut berperan. Aspek psikologi tersebut adalah sifat menerima dan mengagumi terhadap apa yang sedang diimitasi. Pada proses imitasi, individu yang mengimitasi keadaannya aktif, sedangkan yang diimitasi dalam keadaan pasif. Individu yang diimitasi tidak aktif memberikan apa yang diperbuatnya.

b. Identifikasi

Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Identifikasi dilakukan terhadap seseorang yang dianggap ideal. Proses ini lebih mendalam dari pada proses imitasi karena tidak sekedar meniru tetapi ada sebuah keinginan sama seperti orang yang diidentifikasi tersebut.

c. Simpati

⁴⁶ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003. h 87

Simpati merupakan suatu proses yang diawali oleh suatu perasaan tertarik pada pihak lain. Dalam proses ini aspek emosi memegang peranan penting. Simpati didorong oleh keinginan untuk memahami orang lain dan bekerja sama dengan orang lain. Proses ini dapat berjalan dengan baik apabila kedua belah pihak saling mengerti.

Menurut Kartono aspek-aspek penyesuaian sosial sebagai berikut:⁴⁷

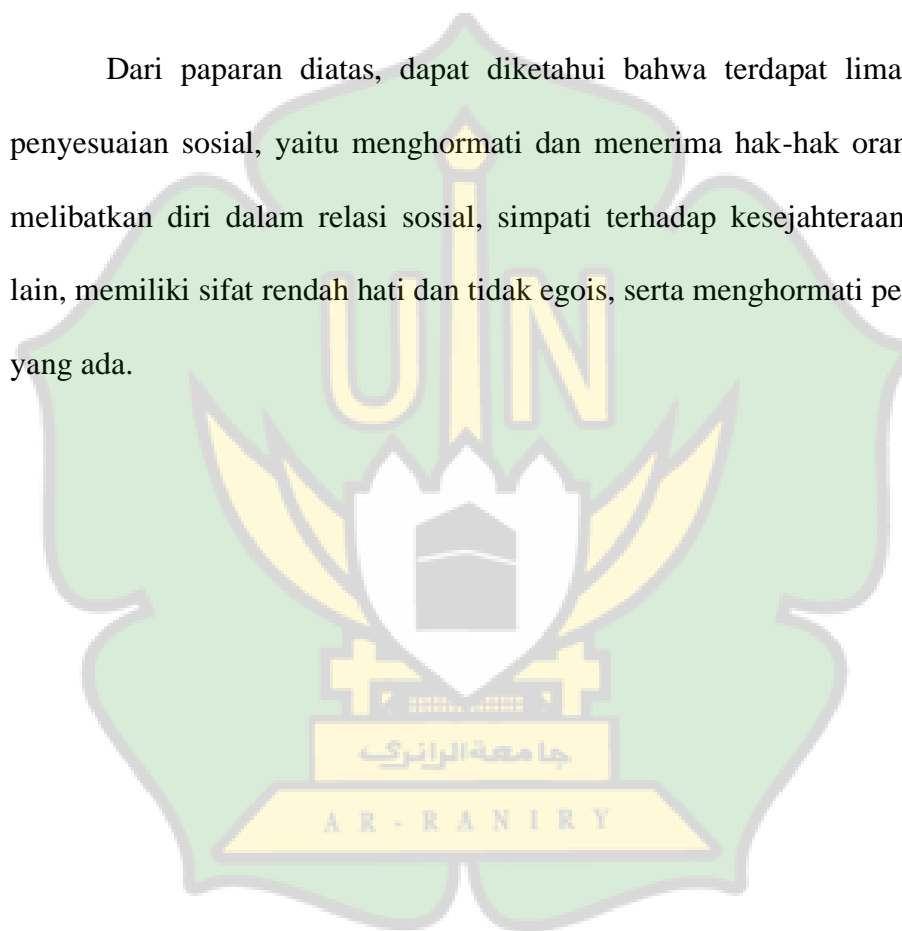
- a. Memiliki perasaan atau afeksi yang kuat, harmonis dan seimbang sehingga selalau merasa bahagia, baik budi pekertinya dan mampu bersikap hati-hati.
- b. Memiliki kepribadian yang matang dan terintegrasi secara utuh. Hal ini ditandai dengan dimilikinya kepercayaan, baik terhadap diri sendiri
- c. maupun terhadap orang lain, mempunyai sikap tanggung jawab, memahami orang lain dan mengontrol diri.
- d. Mempunyai relasi sosial yang memuaskan, ditandai dengan kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik dan ikut berpartisipasi dalam kelompok.
- e. Mempunyai struktur system syaraf yang sehat dan memiliki ketahanan psikis untuk mengadakan adaptasi.
- f. Mempunyai kepribadian yang produktif, dapat merealisasikan diri dengan melaksanakan perbuatan susila.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa aspek-aspek penyesuaian sosial antara lain penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap

⁴⁷ Kartini Kartono. *Patologi Sosial. Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press. 2006. h

berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi, imitasi, identifikasi dan simpati. Selain itu, individu juga seharusnya mempunyai perasaan/afeksi yang kuat, memiliki kepribadian yang matang dan terintegrasi, mempunyai relasi sosial yang memuaskan, memiliki struktur syaraf yang sehat, dan mempunyai kepribadian yang produktif.

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat lima aspek penyesuaian sosial, yaitu menghormati dan menerima hak-hak orang lain, melibatkan diri dalam relasi sosial, simpati terhadap kesejahteraan orang lain, memiliki sifat rendah hati dan tidak egois, serta menghormati peraturan yang ada.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.⁴⁹

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang guru/siswa yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Dalam penelitian sosial adalah manusia. Jadi peneliti ingin mengambil Subjek

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta , Rosda, 2017), h 4

⁴⁹ Tabrani ZA, *Dasar-dasar Meodelogi Penelitin kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing,2014). h 9

dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa/i di MTsN 4 Banda Aceh sebanyak 2 (dua) orang Guru BK dan 3 (tiga) orang Siswa/I dalam menambah informasi tentang pembahasan di penelitian ini yang berada di MTsN 4 Banda Aceh. Objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Layanan Informasi terhadap penyesuaian sosial siswa MTsN 4 Banda Aceh

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri.⁵⁰ Yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Instrumen penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Beberapa cara yang dilakukan dalam teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵¹ Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 9

⁵¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta, Kencana, 2007) h 118

mencatat yang diperlukan dalam penelitian. Observasi penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam orang yang diteliti dan secara terpisah berkedudukan sebagai peneliti.⁵²

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diamati berkenaan dengan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan lembar observasi agar memudahkan dalam mengumpulkan data.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai.⁵³ Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek yang diteliti sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu

⁵² Nurul Zurya, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), h 173

⁵³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta, Kencana, 2007) h 111

cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan.⁵⁴ Dalam melakukan wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. dokumentasi

Dokumentasi adalah data-data tertulis yang diambil disekolah tersebut seperti gambaran lokasi penelitian, sarana dan prasarana, kasus siswa, dan raport penilaian peserta didik. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data seperti kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah sehingga diketahui hal-hal dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah upaya yang dilakukan

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Statistic Dalam Basic Jilid I*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), h 207

bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.⁵⁵

Dalam teknik analisis data, Nasution mengungkapkan tidak ada cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Tetapi dapat dianjurkan dengan mengikuti langkah-langkah ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.⁵⁶

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dalam laporan ditulis dan diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan tersebut kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah pemilihan data-data dari semua informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung sampai berakhirnya penelitian berdasarkan permasalahan yang dikaji sehingga peneliti dapat membuat suatu kesimpulan yang benar.

2. Penyajian data (Display Data)

⁵⁵ Basworo & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011) h

⁵⁶ Sugiyono, ..., h 246

Display data yaitu gambaran atau penyajian data secara keseluruhan setelah melalui tahap reduksi data. Dalam display data akan dapat terlihat informasi yang terseleksi sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu tentang penyelenggaraan BK di sekolah.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁷ kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

⁵⁷ Sugiyono, ..., h 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 4 Banda Aceh

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang berada di Banda Aceh. Sekolah ini didirikan pada tahun 1999. Saat ini kepala sekolah yang menjabat di sekolah tersebut adalah Ina Rezkina, S.Pd., M. Pd. Sekolah ini berlokasi di Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam, Banda Aceh. Gedung sekolah ini semuanya berbentuk permanen dan dibangun di atas tanah seluas 6.500 m².

MTsN 4 Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Sekolah ini memiliki perpustakaan yang memadai, ruang laboratorium, ruang pratikum dan juga lapangan olahraga yang luas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. MTsN 4 Banda Aceh memiliki 17 ruang belajar untuk melakukan proses belajar mengajar. Adapun tenaga pengajar di sekolah tersebut terdiri atas 20 guru PNS dan 5 guru honorer. Sedangkan jumlah peserta didik di sekolah tersebut terdiri atas 556 siswa yang terbagi atas 231 siswa laki-laki dan 323 siswa perempuan.

Guru Bimbingan Konseling di MTsN 4 Banda Aceh sebanyak tiga orang, satu orang berlatar belakang pendidikan S1 Bimbingan Konseling dan dua diantaranya berlatar belakang S1 Psikologi. Dalam rangka memberikan

layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling selalu di bantu oleh kepala sekolah dan guru bidang studi maupun guru mata pelajaran.

Salah satu layanan yang di berikan oleh guru bimbingan konseling adalah memberikan layanan informasi yang ditunjukan untuk memberi pengarahan kepada siswa agar dapat memahami kemampuan dan identitas diri siswa tersebut.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data di lakukan pada tanggal 3 sampai 4 November 2021. Adapun subjek penelitian yang di wawancarai adalah 2 orang guru BK dan 3 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan obsevasi, kemudia di analisis secara deskriptif kualitatif. Selama proses penelitian ini, peneliti juga menggunakan catatan kecil dan alat bantu perekam berupa handphone untuk memudahkan peneliti dalam menulis jawababn responden agar nantinya peneliti dapat menulis dan mereduksi data dengan baik.

Dalam pembahasan ini peniliti akan mengemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesenyuain sosial siswa. Hasil wawancara tersebut di uraikan menurut item yang berpedoman pada aspek-aspek yang di bahas sesuai dengan kisi-kisi operasional variable penelitian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh ini berusaha mengungkapkan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar mengungkapkan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa 1. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu lain yaitu handphone untuk merekam jawaban yang diberikan responden agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian.

Adapun data hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen seperti

catatan buku laporan bimbingan konseling dan absensi siswa yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung.

C. Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling dan tiga siswa kelas VII untuk mengetahui penyesuaian sosial siswa. Pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling yang bernama ibu Muharrami Yulia Sari yaitu mengenai profil guru bimbingan dan konseling seperti nama lengkap beserta gelar, tempat tanggal lahir, riwayat Pendidikan dan berapa lama ibu sudah menjadi guru Bimbingan dan Konseling?

“Adapun jawaban yang diberikana oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu boleh, Nama lengkap Muharrami Yulia Sari, S.Psi, Nip: 199110712201903013, tempat tanggal lahir: menasah Krueng, tanggal lahir bisa dilihat dari tanggal awal yang terdapat di Nip yaitu 07-10-1991,”⁵⁸

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimanakah penyesuaian sosial di sekolah MTsN 4 Banda Aceh?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu penyesuaian sosial siswa disini rata-rata sudah bisa bersosial dan masih ada juga beberapa siswa yang belum bisa bersosial dengan baik, baik dengan teman-temannya sendiri maupun dengan guru, mungkin itu dari faktor lingkungan yang baru dan teman-teman yang masih asing bagi mereka sendiri.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Yulia tanggal 03-10-2021

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Yulia tanggal 03-10-2021

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyesuaian sosial siswa di MTsN 4 Banda Aceh rata-rata sudah baik, dan masih ada beberapa siswa saja yang belum bisa mampu bersosial dengan temana-temannya.

Pertanyaan ketiga yang peneliti tanyakan yaitu Materi apa saja yang di berikan untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu materi diawal semester (orientasi) dimana kami para guru memberikan materi berupa cara berteman dengan baik, adab terhadap guru dan teman-teman sebaya maupun lebih tua, dan pertahunnya berbeda materi yang kami berikan”

Peneliti dapat menyimpulkan materi yang diberikan kepada siswa bervariasi pertahunnya.

Pertanyaan keempat yang peneliti tanyakan dengan guru bimbingan dan konseling yaitu kendala apa saja yang di hadapi dalam melaksanakan layanan informasi

“Adapun jawaban yang diberikan guru bimbingan dan konseling yaitu jam untuk bk sendiri tidak ada dan kami harus mencari jam kosong dengan kata lain guru yang mengajar hari ini tidak datang maka kami bisa masuk sebentar dan murid juga saat dipanggil masih ada merasa takut untuk datang ke ruang bk.”

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala pelaksanaan layanan informasi yaitu kurangnya jam bk dan partisipasi dari siswa.

Selanjutnya peneliti akan bertanya dengan guru bk satu lagi yang bernama ibu Fatma, pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan mengenai profil ibu seperti nama lengkap beserta gelar, tempat tanggal lahir,?

“Adapun jawaban yang diberikan wali kelas yaitu nama lengkap: Fatma Agustina, S.Psi, Nip: 199308112019032024, alamat: Rukoh, JL. K.Hamzah I, No. 3, tempat tanggal lahir: Aceh Utara 11-08-1993,⁶⁰

Pertanyaan kedua yang peneliti tanyakan dengan ibu Fatma yaitu Sejauh mana kepala sekolah dan guru mata pelajaran terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian sosial siswa?

“Adapun jawaban yang diberikan ibu Fatma yaitu sejauh ini kepala sekolah dan guru mata pelajaran terlibat juga dalam pelaksanaan layanan bk di sekolah.”⁶¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru mata pelajaran ikut serta dalam pelaksanaan bk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling, dan tiga siswa kelas VII, menyatakan masih ada siswa yang belum mampu dalam sosial yang baik, dan dari siswa sendiri mereka sudah mengerti dengan apa yang diberikan oleh guru bk namun belum mampu untuk mempraktikkan langsung di kehidupan sehari-hari.

a. Bagaimanakah penyesuaian sosial di sekolah MTsN 4 Banda Aceh ?

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK di sekolah MTsN 4 Banda Aceh menjelaskan bahwa guru BK melihat situasi di dalam kelas dan melihat permasalahan apa yang terjadi yang membuat siswa kurang bisa menyesuaikan diri, melihat situasi di dalam kelas dan permasalahan yang terjadi terkait penyesuaian sosial siswa sebelum memberikan layanan. Dan guru BK juga melakukan pendekatan kepada siswa dan berusaha meningkatkan penyesuaian sosial siswa, baik secara pujian dan reward.

⁶⁰ Wawancara dengan ibu fatma tanggal 03-10-2021

⁶¹ Wawancara dengan ibu fatma tanggal 03-10-2021

Hal tersebut di dukung oleh observasi yang di temukan di lapangan, guru BK memberikan pendekatan kepada siswa guna menyikapi kesulitan siswa dalam menyesuaikan dirinya.

Guru BK juga memberikan materi di awal masuk, diantaranya menciptakan hubungan baik dengan kawan sekelas, etika dalam bergaul. Siswa disini kurang bisa bersosial dengan baik dengan teman baru disekolah, siswa disini lebih banyak yang berteman dengan kawan teman lama (satu kampung) dibanding dengan orang baru. Kemudian guru BK juga menggunakan metode dalam menangani penyesuaian sosial siswa, salah satunya metode yang digunakan guru BK dengan wawancara dan observasi.

Kebanyakan siswa disini bisa mengarahkan dirinya sendiri. Ada, tetapi mereka memiliki interpersonal dengan kawan yang sudah lama dikenal saja, seperti kawan satu kampung atau pernah satu sekolah, kalau untuk hubungan interpersonal dengan orang baru mereka kurang bisa berpartisipasi.

b. Apa saja kendala dalam melaksanakan layanan informasi?

Kendala adalah segala bentuk kondisi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak terlaksananya dengan baik dan lancar suatu kegiatan yang diinginkan. Kendala adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling baik itu sarana prasarana, kemampuan guru Bimbingan dan konseling maupun lainnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK bahwa kendala guru BK dalam melaksanakan layanan informasi yaitu pada waktu pelaksanaan layanan, karena di kelas VII tidak mempunyai jam untuk BK, jadi waktu melaksanakan layanan itu di saat waktu luang dimana guru mata pelajaran yang tidak bisa masuk, jadi guru BK memberikan layanan pada saat waktu tersebut. jadi guru BK harus siap dengan rencana pelaksanaan layanannya dan bahan ajarnya.

Dan juga waktu untuk melaksanakan layanan BK tidak cukup karena di kelas VII sendiri tidak ada jam khusus BK, dan guru Bk mencari waktu luang untuk memberikan layanan.

Kebanyakan siswa bisa menerima layanan/materi yang diberikan, tergantung bagaimana guru BK sendiri metode apa yang digunakan saat memberikan layanan. Karena siswa disekolah tersebut cepat bosan dengan metode ceramah apa lagi dengan mata pelajaran BK sendiri, jdi guru BK harus sekreatif mungkin dalam memberikan layanan.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah mencukupi keperluan guru BK, di sekolah tersebut sudah mempunyai ruang BK sarana dan prasarana sudah memadai dan memudahkan guru BK untuk menyusun Program.

Guru mata pelajaran dan wali kelas juga ikut membantu, tetapi terbentur dengan jam mengajar. Jadi tanggung jawab untuk memeberikan layanan sudah diserahkan semua kepada guru BK.

Kemudian wali kelas dan guru mata pelajaran ikut membantu pelaksanaan layanan informasi untuk memudahkan guru bimbingan konseling dalam mempersiapkan materi yang harus diberikan kepada siswa yang membutuhkan layanan informasi.

- c. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian sosial siswa ?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, bahwa guru BK yang peneliti wawancarai ini sendiri tidak memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri, karena di sekolah tersebut ada 3 guru BK, yang memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri, itu tugas guru Bk yang memegang kelas VII, guru Bk yang saya wawancarai sendiri memegang kelas VIII.

Dan untuk kelas VII sendiri untuk memberikan layanan itu tidak tentu, karena jam mengajarnya tidak tentu karena jam khusus BK untuk kelas VII tidak ada, di semester ini ada dua kali guru Bk memberikan layanan di kelas VII. Dan saat memberikan layanan kurangnya partisipasi dari siswa.

Saat memberikan layanan tentang penyesuaian diri guru BK banyak menggunakan metode, seperti bimbingan kelompok, metode klasikal. Tapi paling sering di gunakan oleh guru Bk adalah metode klasikal, karena metode klasikal memudahkan siswa untuk memahaminya.

Kepala sekolah dan guru mata pelajaran sangat mendukung program BK yang ada di sekolah tersebut, dan untuk memberikan layanan

sendiri sudah di serahkan kepada guru BK semuanya. Jadi yang memberikan layanan itu sendiri khusus guru BK sesuai dengan program BK yang dibuat.

Untuk program bimbingan dan konseling sendiri yang di buat oleh guru BK belum 100% berjalan sesuai program yang di buat oleh guru BK tetapi sudah mendekati dengan program yang di buat. Dan materi yang di berikan tentang penyesuaian diri oleh guru BK diantaranya konsep diri, etika bergaul, dan cara menyesuaikan diri dalam lingkungan baru. Di sini guru BK juga ada menggunakan media dalam melaksanakan layanan. Media yang di gunakan guru Bk diantaranya seperti infocus, leptop, kertas plano untuk kerja kelompok dan banyak yang lainnya.⁶²

D. Hasil Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di MTsN 4 Banda Aceh adalah, bahwa siswa tersebut bisa menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini, dan siswa tersebut dapat mengontrol dirinya dalam kondisi apapun. Dan layanan yang diberikan oleh guru BK tentang penyesuaian diri dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya di lingkungan dengan layanan yang diberikan oleh guru BK.

Dan siswa tersebut juga kurang bisa memahami orang lain di sekitarnya. Karena siswa tersebut tidak bisa mengontrol emosinya sehingga dia tidak bisa memahami orang lain disekitarnya. Juga tidak bisa

⁶² Hasil Wawancara dengan guru BK pada tanggal 3 November 2021

terbuka di lingkungan sekolahnya. Karena siswa tersebut memiliki sifat kurang percaya diri dan susah beradaptasi.

Siswa tersebut juga tidak bisa menyesuaikan dirinya di lingkungan dengan apa yang diberikan guru BK di sekolah. Karena siswa tersebut memiliki sifat tidak percaya diri, sifat pendiam, sukar beragul dan memiliki rasa takut.

Siswa tersebut juga tidak bisa santai, gembira, di lingkungan baru. Karena siswa tersebut susah beradaptasi atau susah menerima suasana baru. Dan tidak open dengan keadaan. Dan mampu mencapai wawasan diri di lingkungan baru. Jadi siswa tersebut bisa menerima pengetahuan baru dan bisa menerima pengetahuan yang ia dapati di lingkungan baru.

Siswa tersebut juga mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan. Karena siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang tinggi, aktif dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Dan siswa tersebut kurang bisa mengambil keputusan di lingkungan baru.⁶³

E. PEMBAHASAN

Peneliti akan memberikan pembahasan yang lebih kuat dan mendalam mengenai hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil wawancara tersebut. Dimana peneliti menggunakan teori-teori yang dapat menunjang penelitian ini. Kemudian agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara bijak. Data-data yang

⁶³ Hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 4 November 2021

telah di peroleh dari responden akan peneliti kolaborasikan dengan teori yang penulis dapatkan dari sumber yang jelas dan tentunya mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya penelitian mengenai pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian sosial siswa dapat tergambar dengan jelas yang telah peneliti cantumkan. Peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan deskriptif yang kemudian dijelaskan secara rinci. Selanjutnya data tersebut dibahas dengan teori yang telah dikemukakan dilandasi teori sehingga terdapat kesesuaian yang dapat mendukung hasil penelitian tersebut.

Pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial diharapkan memiliki upaya dalam setiap penyampaian layanan informasi penyesuaian sosial. Guru Bk lebih kreatif dalam menyajikan bahan layanan. Karena pemberian layanan informasi yang hanya di sampaikan secara metode ceramah sudah sering kali digunakan dan cenderung membuat siswa bosan dan mengabaikan. Metode yang di laksanakan guru BK hendaknya variatif dan sesuai dengan materi layanan informasi penyesuaian sosial yang sesuai kebutuhan siswa sehingga membuat ketertarikan dan pemahaman tentang informasi yang disampaikan.

- a. berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial, guru

- b. BK menggunakan berbagai metode dalam penyesuaian diri sejak dini, cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan potensi diri. Pelaksanaan Layanan Informasi Penyesuaian Sosial siswa oleh Guru Bimbingan Konseling MTsN 4 Banda Aceh

Berdasarkan analisis data pada penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri oleh guru Bimbingan Konseling MTsN 4 Banda Aceh telah berjalan relatif baik. Pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial dikatakan baik karena para guru BK telah menjalankan tugasnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi atau berdasarkan kebutuhan siswa untuk menunjang penyesuaian sosialnya. Sebagai bagian dari pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial, guru Bimbingan Konseling memberikan pemahaman sikap penyesuaian sosial serta cara berinteraksi dengan baik di lingkungan. Menimbulkan sosial yang baik mandiri dan berkelompok, guru Bk juga memberikan layanan informasi penyesuaian sosial mengembangkan penguasaan materi.

Sebagaimana diketahui bahwa layanan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam bentuk bantuan atau jasa. Sedangkan pembelajaran atau belajar dari bahasa Inggris, *instruction* yang mempunyai pengertian lebih luas daripada pengajaran. *Instruction* adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Layanan informasi penyesuaian sosial merupakan memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa, baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan penyesuaian sosialnya. Jadi dapat dipahami bahwa layanan informasi penyesuaian sosial adalah layanan yang diberikan oleh guru Bk agar siswa dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah dirinya berkenaan dengan penyesuaian sosialnya di lingkungan. Layanan informasi penyesuaian sosial ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan diri dengan sikap dan penyesuaian sosialnya dengan baik.

Tujuan layanan informasi penyesuaian sosial adalah membantu siswa agar mengetahui menguasai informasi tentang penyesuaian sosial, selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari dan perkembangan dirinya dan juga bertujuan agar siswa memahami berbagai informasi penyesuaian sosial dengan segala seluk beluknya.

Layanan informasi penyesuaian sosial juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, dan mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, dan mampu mengambil keputusan. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Tujuan layanan informasi penyesuaian sosial secara umum adalah agar para siswa memperoleh informasi penyesuaian sosial yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal.

- c. Kendala yang dihadapi guru BK di MTsN 4 Banda Aceh dalam melaksanakan layanan informasi penyesuaian sosial ?

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat kendala dalam pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri oleh guru BK, yakni kurangnya kepedulian atau respon dari siswa dan kesulitan kurangnya waktu Bk yang di berikan. Kurang kepedulian di karenakan sebagian siswa menganggap remeh atau kurang penting untuk mengikuti layanan, padahal ia mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya. Siswa kurang respon kemungkinan dikarenakan cara atau metode yang di terapkan oleh guru BK dalam memberikan layanan kurang menarik atau membuat siswa jenuh/bosan mengikuti kegiatannya. Kemudian dalam hal kurangnya waktu untuk BK juga menjadi kendala yang di hadapi oleh guru BK dalam memberikan layanan, terutama bagi siswa yang sulit untuk menyesuaikan dirinya, sehingga kurang sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Selain itu, kurangnya kerja sama yang baik antara guru BK dengan siswa yang mengikuti layanan juga.

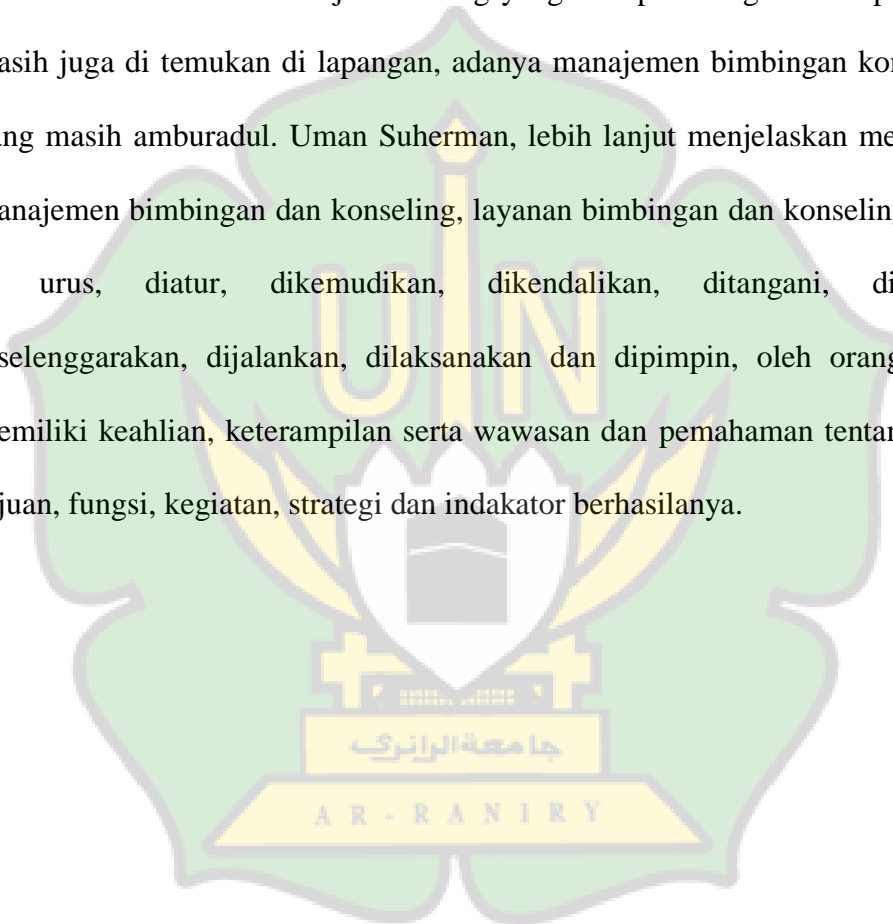
Sebagaimana diketahui bahwa guru BK/konselor adalah seorang anggota staf sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat di kerjakan oleh guru biasa. Guru BK bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan mempunyai hubungan kerja sama dengan guru serta anggota staf lainnya.

Sukardi dan Kusmawati menyatakan bahwa peran guru BK dalam menjalankan tugas-tugasnya antara lain bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah, mengumpulkan, menyusun, mengelola, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah, memilih dan mempergunakan berbagai instrumen psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian dan intelegensinya untuk masing-masing siswa, melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling); mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, yang di butuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar, melayani orang tua/wali murid yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.

Sehubungan dengan pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial kepada siswa, maka berhubungan dengan masalah internal dan eksternal dari guru BK yang bersangkutan. Hambatan internal ini berkaitan dengan kompetensi guru BK. Kompetensi guru BK meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik konselor yakni S1 bimbingan konseling atau S2 bimbingan konseling dan melanjutkan pendidikan profesi selama 1 tahun. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa masih banyak di temukan di berbagai sekolah adanya guru BK non BK. Artinya, guru BK yang bukan berlatar pendidikan bimbingan konseling. Mereka diangkat oleh kepala sekolah karena dianggap bisa atau mereka yang

berasal dari sarjana agama. Meskipun secara keilmuan mereka tidak mendalami tentang teori-teori bimbingan konseling.

Kompetensi profesional terbentuk melalui latihan, seminar, workshop. Untuk menjadi konselor professional memerlukan proses dan waktu. Konselor professional membutuhkan jam terbang yang cukup matang. Di samping itu, masih juga di temukan di lapangan, adanya manajemen bimbingan konseling yang masih amburadul. Uman Suherman, lebih lanjut menjelaskan mengenai manajemen bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling perlu di urus, diatur, dikemudikan, dikendalikan, ditangani, dikelola, diselenggarakan, dijalankan, dilaksanakan dan dipimpin, oleh orang yang memiliki keahlian, keterampilan serta wawasan dan pemahaman tentang arah tujuan, fungsi, kegiatan, strategi dan indikator berhasilnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil Wawancara dengan Siswa Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di MTsN 4 Banda Aceh adalah, bahwa siswa tersebut bisa menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini, dan siswa tersebut dapat mengontrol dirinya dalam kondisi apapun. Dan layanan yang diberikan oleh guru BK tentang penyesuaian diri dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya di lingkungan dengan layanan yang diberikan oleh guru BK.

Metode yang di laksanakan guru BK hendaknya variatif dan sesuai dengan materi layanan informasi penyesuaian sosial yang sesuai kebutuhan siswa sehingga membuat ketertarikan dan pemahaman tentang informasi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial, guru BK menggunakan berbagai metode dalam penyesuaian diri sejak dini, cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan potensi diri.

Jadi dapat dipahami bahwa layanan informasi penyesuaian sosial adalah layanan yang diberikan oleh guru Bk agar siswa dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah dirinya berkenaan dengan penyesuaian sosialnya di lingkungan.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat kendala dalam pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri oleh guru BK, yakni kurangnya kepedulian atau respon dari siswa dan kesulitan kurangnya waktu Bk yang di berikan.

Kemudian dalam hal kurangnya waktu untuk BK juga menjadi kendala yang di hadapi oleh guru BK dalam memberikan layanan, terutama bagi siswa yang sulit untuk menyesuaikan dirinya, sehingga kurang sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran terkait dengan pelaksanaan layanan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Demi tercapainya pelaksanaan layanan informasi yang maksimal. Diharapkan guru BK sebelum memberikan layanan informasi terlebih dahulu melakukan persiapan yang matang sehingga pelaksanaannya pun akan maksimal.
2. Diharapkan kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti layanan informasi, agar masalah yang dihadapi bisa teratasi.
3. Diharapkan kepada personil sekolah terutama kepala sekolah dan guru mata pelajaran, agar dapat bekerja sama dengan guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Pada Remaja. Replika Aditama
- Ahmad Juntika Nurihsa. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*, Bandung, Refika Aditama
- Ali Mohammad, Asrori Mohammad. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- A.A, Schneiders. 1999. *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Reinhart and Winston Inc
- Burhanuddin, Yusak, 1999 *Kesehatan Mental*, Bandung : Pustaka Setia, Basworo dan Suwandi. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cartledge, G.& Milburn, J. F., (1995) *Teaching Social Skill to Children and Youth* ,Boston: Allyn and Bacon.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. UMM Press: Malang
- Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, Bandung: CV. Ilmu.
- Gunawan, Yusuf. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fauziah, Nurhasanah, dan Nurbaity. 2016 *Kesulitan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah siswa di SMPN Takengon, Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, April
- Febriani, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Teras
- Fahmi, Mustafa, 1982. *Penyesuaian Diri Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan, Suatu Rentang Kehidupan, Edisi Kelima* (Terjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Erlangga: Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B.(1990). *Perkembangan Anak*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga

Hurlock, Elizabeth B.(1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia

<https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/9/23/Praktikum-Bimbingan-dan-Konseling-Sosial>.

Harley dan Brewer, (2013). *Menumbuhkan Rasa PeDe pada Anak*. Jakarta: BIP Press

HM, Jogiyanto. 1999. *Analisis dan Desain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Andi Offset

Haditono, S. R. 1980. *Kesukaran-kesukaran dalam Mengajar*. Yogyakarta: yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Hadi Susanto. 2016. *Kecakapan Vokasional*. Diakses pada tanggal 15 April 2020 darisitus<https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.com/0016/08/19kecakapan-vokasional/amp/>

<https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2020/9/23/Praktikum-Bimbingan-dan-Konseling-Sosial>.

Kartini, Kartono.2005. " *Pemimpin dan Kepemimpinan,*" Jakarta, Rajawali Pers

Kartini, Kartono(2006). *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta, Rajawali Perss

Kartini, Kartono(1985). *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Salatiga: CV Rajawali

Nurul Zurya. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Mugiharso, dkk. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press

M Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana

Mawaddah. 2019. " *Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Karir Siswa*", Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Pendidikan, skripsi, Darussalam, Universitas Syiah kuala

Lexy J Moeloeng. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda

Purwanti Endang, dan Nur Widodo, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press

Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta

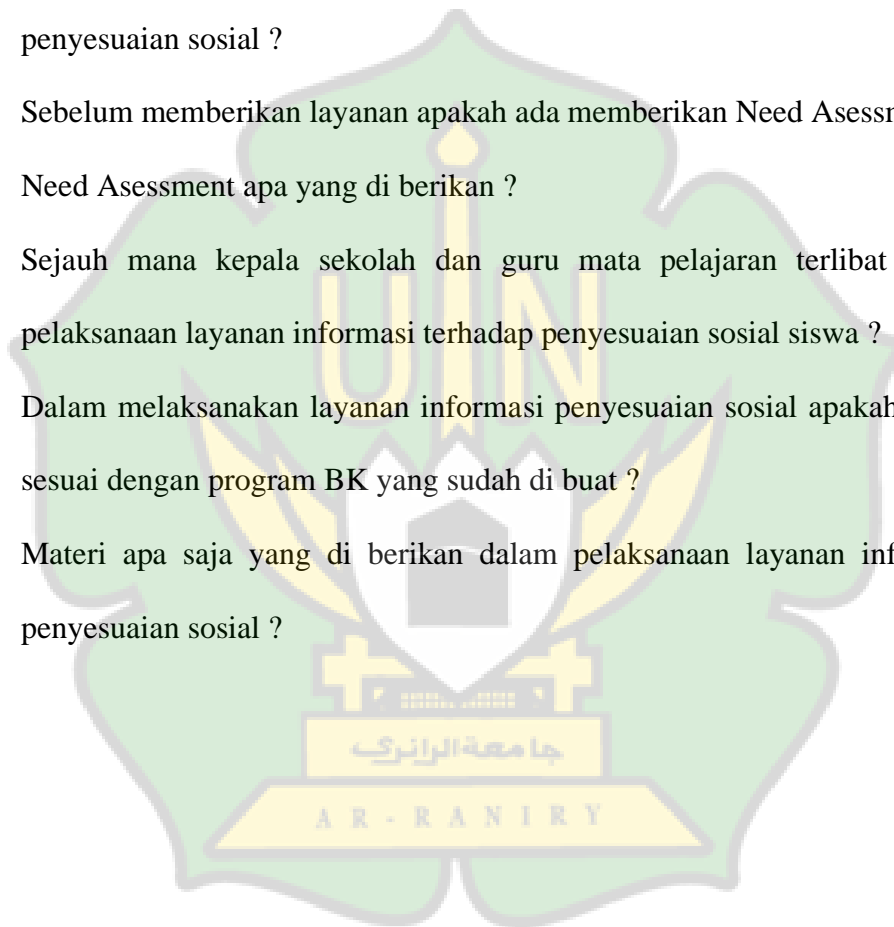
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta
- Prayitno(2011)*Bimbingan konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis integritas)* Raja Grafindo, Jakarta,
- Prayitno(2004). *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU*, Padang: UNP
- Purwoko, Budi. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santrock, John W. 2003. *Life Span Development* Jilid 2 Edisi 5. Jakarta:Erlangga
- Safitri, 2017. *Pengaruh Layanan Informasi terhadap Motif Berprestasi Siswa SMA Negeri I Hinai*". Skripsi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sjamsuddin, Maryani, 2008. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial* (Jurnal Penelitian Vol.9 No.1)
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyo. 2010. *Teknik Bimbingan Klasikla*. Semarang: Swadaya Publishing
- Sutrisno Hadi. 1994. *Statistic Dalam Basic Jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset
- Slameto. 2004. *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara
- Syamsu Yusuf, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak Made Sumiati, 1989. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Denpasar: Rineka Cipta
- Tabrani ZA. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Banda Aceh: Darussalam Publishing.

- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Press
- Tohirin(2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pres
- Yusuf L.N., Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali. Pers
- Yuliana Lilasnyo, 12144200110 (2016) *Hubungan Layanan Informasi Bimbingan Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa VII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016*. Prodi. Bimbingan dan Konseling UPY.
- Wingkel. 2008. *Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pengembangan Pribadi Terhadap Konsep Diri Siswa DI Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abad
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Winarsih. 2012. “*Layanan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas XI di SMN Negeri 2 Padang Cermin Kab.Pesawaran Tahun 2016/2017*” (Jurnal Skripsi Program Stara I Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung)

LEMBAR WAWANCARA GURU BK

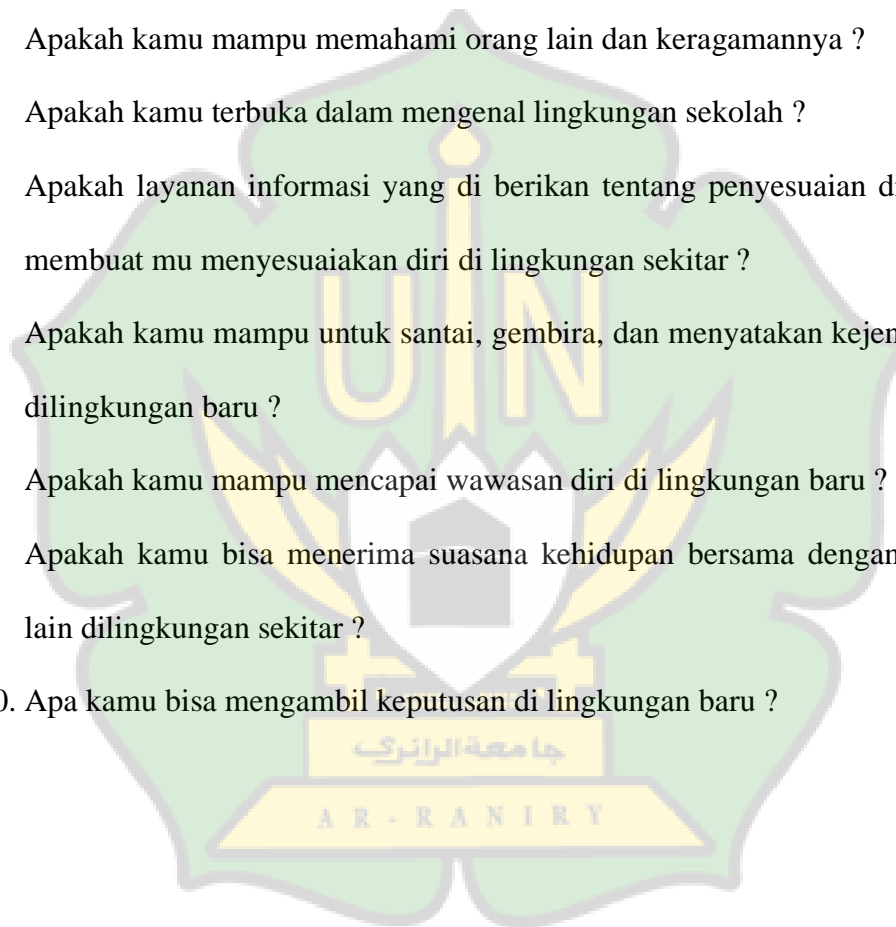
1. Bagaimanakah penyesuaian sosial siswa di sekolah MTsN 4 Banda Aceh
 - Bagaimana menyikapi kesulitan siswa dalam menyesuaikan sosial?
 - Materi apa saja yang di berikan untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa?
 - Apakah peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman dan guru ?
 - Metode apa saja yang di gunakan dalam menangani masalah penyesuaian sosial?
 - Apakah peserta didik mampu mengarahkan dirinya ?
 - Apakah peserta didik memiliki hubungan interpersonal yang baik ?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan informasi ?
 - Kendala apa saja yang di hadapi dalam melaksakan layanan informasi?
 - Apakah waktu yang sudah di tentukan cukup untuk melaksakan layanan informasi ?
 - Apakah fasilitas untuk BK sudah di sediakan oleh pihak sekolah ?
 - Apakah wali kelas dan guru mata pelajaran ikut membantu pelaksanaan layanan informasi ?
 - Dalam memberikan layanan apakah menggunakan media ?
 - Media apa yang di gunakan dalam pelaksanaa layanan informasi ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian sosial siswa ?

- Apakah di awal semester ibu ada memberikan layanan informasi tentang penyesuaian sosial?
- Dalam 1 bulan berapa kali memberikan layanan informasi tentang penyesuaian sosial ?
- Metode seperti apa yang di lakukan saat memberikan layanan tentang penyesuaian sosial ?
- Sebelum memberikan layanan apakah ada memberikan Need Asessment ?
- Need Asessment apa yang di berikan ?
- Sejauh mana kepala sekolah dan guru mata pelajaran terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian sosial siswa ?
- Dalam melaksanakan layanan informasi penyesuaian sosial apakah sudah sesuai dengan program BK yang sudah di buat ?
- Materi apa saja yang di berikan dalam pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial ?



LEMBAR WAWANCARA SISWA

1. Apakah anda merasa percaya diri dengan keadaan kamu saat ini ?
2. Apakah anda dapat mengontrol diri sendiri ?
3. Apakah layanan informasi yang di berikan guru bimbingan konseling mempengaruhi penyesuaian diri ?
4. Apakah kamu mampu memahami orang lain dan keragamannya ?
5. Apakah kamu terbuka dalam mengenal lingkungan sekolah ?
6. Apakah layanan informasi yang di berikan tentang penyesuaian diri bisa membuat mu menyesuaikan diri di lingkungan sekitar ?
7. Apakah kamu mampu untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan di lingkungan baru ?
8. Apakah kamu mampu mencapai wawasan diri di lingkungan baru ?
9. Apakah kamu bisa menerima suasana kehidupan bersama dengan orang lain di lingkungan sekitar ?
10. Apa kamu bisa mengambil keputusan di lingkungan baru ?



EDOMAN OBSERVASI

Variabel	Indikator	Sub. indikator	Ket
	Perencanaan	Menyiapkan materi	
Pelaksanaan Layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian sosial		<ul style="list-style-type: none">- Sumber materi yang diberi- Media	
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan layanan- Menjelaskan materi layanan	
	Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan penguatan dari layanan informasi- Melakukan arahan yang dituju dari layanan penyesuaian sosial- Memantau perkembangan siswa	

Kendala dalam melaksanakan layanan infomasi		<ul style="list-style-type: none">- Kurangnya jam BK- Kurangnya partisipasi dari siswa	
---	--	---	--



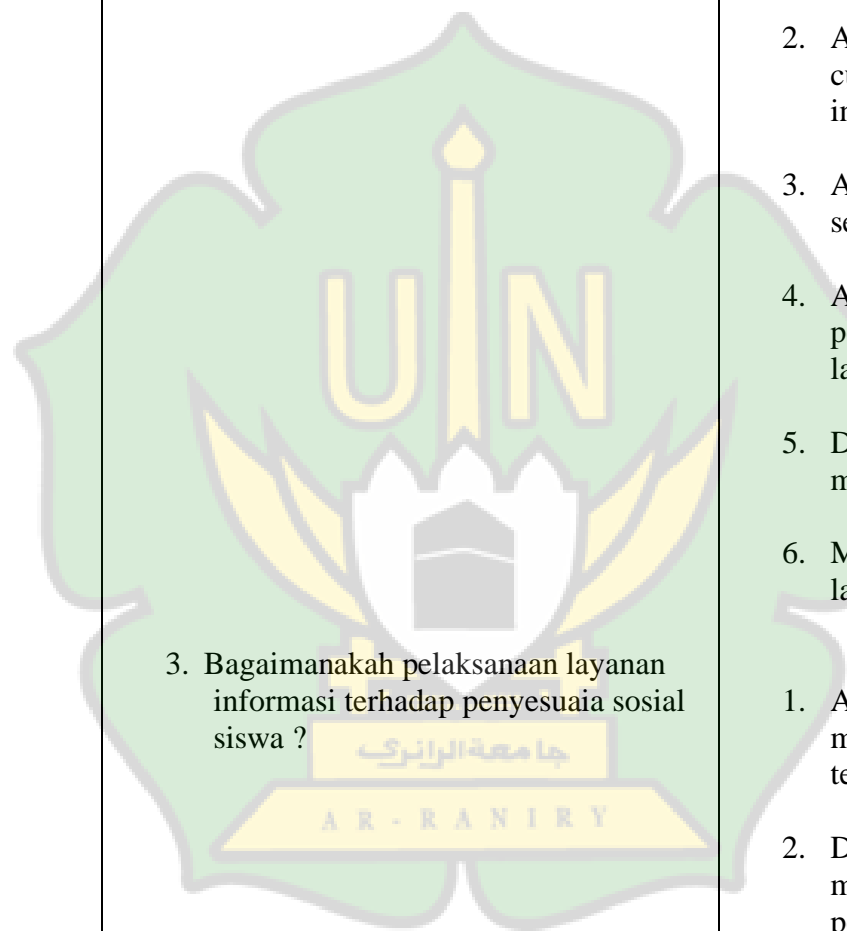
Instrumen Penelitian


Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial

Siswa MTsN 4 Banda Aceh

		Pertanyaan
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah penyesuaian sosial siswadi sekolah MTsN 4 Banda Aceh ?2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan layanan informasi ?3. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian sosialpeserta didik ?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah penyesuain sosial siswa MTsN 4 Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara memberikan layanan informasi penneysuaian sosial ketika siswa merasa kurang percaya diri ?2. Bagaimana meyikapi kesulitan siswa dalam menyesuaikan dirinya ?3. Materi apa saja yang di berikan untuk mengembangkan penyesuaian sosial siswa ?4. Adakah di beri pemahaman dan pemamfaatan kondidi fisik sosial dan budaya kepada siswa ?5. Metode apa saja yang di gunakan dalam menangani masalah penyesuaian sosial siswa ?6. Apakah peraturan di sekolah sudah terlaksana dengan baik oleh siswa ?
	<ol style="list-style-type: none">2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan	

	<p>layanan informasi ?</p> <p>3. Bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaia sosial siswa ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa saja yang di hadapi dalam melaksanakan layanan informasi ? 2. Apakah waktu yang sudah di tentukan cukup untu melaksakan layanan informasi ? 3. Apakah fasilitas untuk BK sudah di sediakan oleh pihak sekolah ? 4. Apakah wali kelas dan guru mata pelajaran ikut membantu pelaksanaan layanan informasi ? 5. Dalam memberikan layanan apakah menggunakan media ? 6. Media apa yang di gunakan dalam layanan informasi ? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di awal semester ibu ada memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri ? 2. Dalam 1 bulan berapa kali ibu memberika layanan informasi tentang penyesuaian diri ? 3. Metode seperti apa yang di lakukan
--	--	---



		<p>saat memberikan layanan tentang penyesuaian sosial ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Sebelum meberikan layanan apakah ada memberikan Need Asessment ? 5. Neesd Asessment apa yang di berikan ? 6. Sejauh mana kepala sekolah dan guru mata pelajaran terlibat dalam pelaksanaan layann informasi terhadap penyesuaian sosial siswa ? 7. Dalam melaksanakan layanan informasi penyesuain sosial siswa apakah sudah sesuai dengan program BK yang sudah di buat ? 8. Dalam memberikan materi layanan apakah sudah sesuai dengan program BK yang sudah di buat ? 9. Materi apa saja yang di berikan dalam pelaksanaan layanan informasi penyesuai sosial siswa ?
--	---	--

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4118/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Tanggal 14 Februari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Fakhri Yacop, M. Ed | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Faisal Anwar, M.Ed | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Wildan Isma Hari
NIM : 160213052
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa MTsN 4 Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Maret 2020

An-Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242

Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B- 4210 /Kk.01.07/4/TL.00/10/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

27 Oktober 2021

Yth, Kepala MTsN 4 Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-14454/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021 tanggal 23 September 2021, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, kepada saudara/i :

Nama : **Wildan Isma Hari**
NIM : **160213052**
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : XI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah, Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Mematuhi dan mengikuti Protokol Kesehatan.
5. Foto Copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar diserahkan ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala,

Asy'ari

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH**

Jln. Utama Desa Rukoh Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111
email; mtsnrukohbna@yahoo.com website : <http://mtsn4bna.sch.id>
NSM : 121111710004 NPSN : 10114183

Nomor : B-459/Mts.01.07.4/TL.00/12/2021
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan Penelitian

29 Desember 2021

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan surat saudara Nomor B-14454/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2021 tanggal 23 September 2021 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dan Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor B-4210/Kk.01.07/4/TL.00/10/2021 tanggal 27 Oktober 2021, dengan ini kami sampaikan bahwa:

N a m a : Wildan Isma Hari
N I M : 160213052
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling

Telah selesai melaksanakan Penelitian Ilmiah Untuk penulisan *Skripsi* dengan judul "Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa MTsN Banda Aceh".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wassalam

Kepala,

INA REZKINA
INA REZKINA

Tembusan :
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14454/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WILDAN ISMA HARI / 160213052**
Semester/Jurusan : XI / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Blang Krung Kec. Baitussalam Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa MTsN 4 Banda Aceh.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 14 Desember
2021

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 BANDA ACEH
Jl. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Komponen layanan	Layanan Informasi
Bidang Layanan	Pribadi, sosial
Topik/Tema layanan	Membina hubungan baik dengan teman sebaya
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik/konseli mengerti cara membina hubungan baik dengan teman sebaya2. Peserta didik dapat memahami pentingnya membina hubungan yang baik dengan teman sebaya
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik mampu mengerti bagaimana membina hubungan baik dengan teman sebaya2. Peserta didik dapat memahami pentingnya hubungan dengan teman sebaya
Sasaran Layanan	KELAS VII
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian membina hubungan yang baik dengan teman sebaya2. Menumbuhkan hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua dari dirinya
Waktu	1 Kali Pertemuan x 40 Menit
Sumber	<ol style="list-style-type: none">1. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial, Yogyakarta, paramitra</i>2. http://dwikaapriyani.ilearning.me/?p=141
Metode /Teknik	Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab

Media/ Alat	Papan Tulis/Kertas Kosong
Pelaksanaan	
Tahap	Uraian Kegiatan
1. Tahap Awal /Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik 3. Menyampaikan tujuan sosial materi bimbingan konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik.
2. Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menyampaikan dan menjelaskan tentang materi belajar 2. Mahasiswa mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Mahasiswa memberi tugas kepada peserta didik 4. Peserta didik mendiskusikan hasil tugas per individu.
3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengajak Peserta didik membuat kesimpulan yang terkait materi layanan 2. Mahasiswa menyampaikan materi layanan yang akan datang. 3. Mahasiswa mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam
Evaluasi	
1. Evaluasi Proses	<p>Peneliti Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas selebar 2. Sikap dan antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.
2. Evaluasi hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan: Menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak

		menyenangkan. 2. Topik yang dibahas: sangat penting/Kurang penting/ tidak penting 3. Cara peneliti Menyampaikan materi: Mudah dipahami/kurang dipahami/tidak dipahami. 4. Kegiatan yang diikuti : Menarik/Kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti.
--	--	---

LAMPIRAN

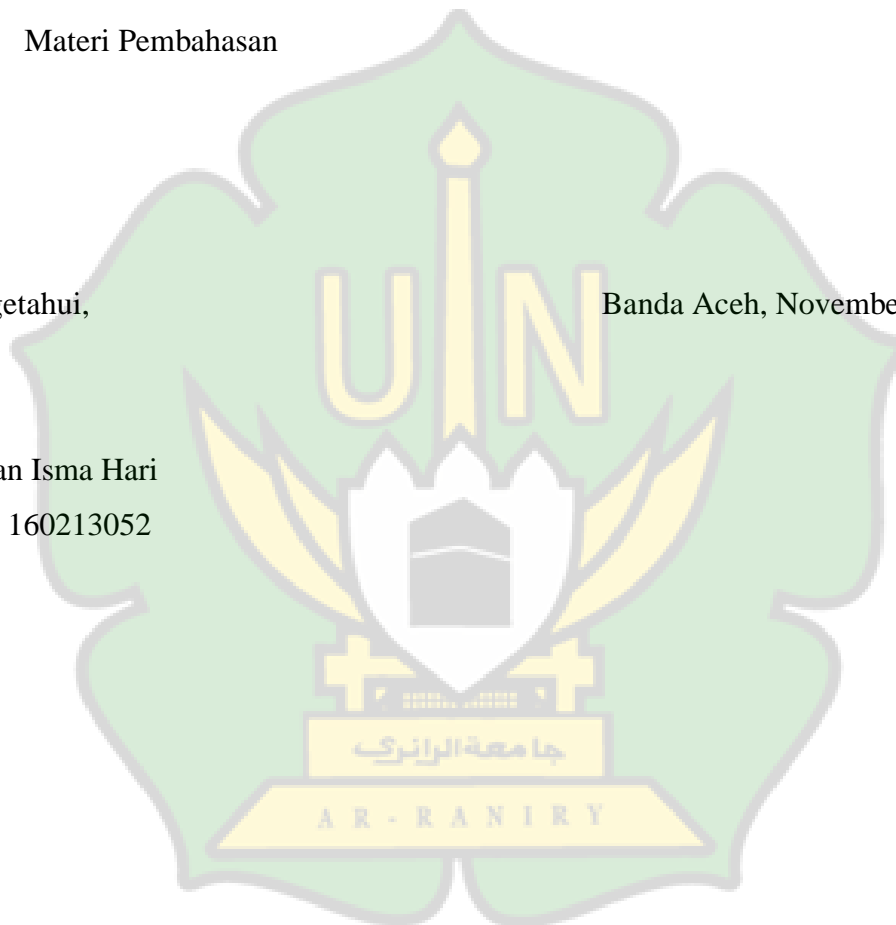
1. Materi Pembahasan

Mengetahui,

Banda Aceh, November 2021

Wildan Isma Hari

NIM: 160213052



MEMBINA HUBUNGAN BAIK DENGAN TEMAN SEBAYA

Manusia dalam kegiatan sehari-hari tidak lepas dari interaksi sesama manusia, baik yang positif dan negatif. Disini saya mencoba berbagi cara bagaimana cara menjalin hubungan yang baik dengan teman ataupun dengan orang yang belum kita kenal.

Berikut cara-cara untuk menjaga sebuah hubungan pertemanan :

1. Hormatilah teman, teman biasanya sebaya dengan kita, bahkan ada yang lebih tua dari kita, oleh karenanya sudah sepantasnya kita menghormati yang lebih tua.
2. Tidak bercanda keterlaluan. Kalau kita bersenda gurau hal-hal yang kecil mungkin tidak masalah, tetapi kalau sudah diluar batas, maka hubungan itu bisa langsung retak.
3. Sesekali kumpul. Biasanya jika ada waktu senggang ajak teman-teman kita untuk hangout bareng ke mall untuk makan ataupun sekadar jalan-jalan, ini berfungsi untuk mengakrabkan diri kita. Jangan terlalu sering karena akan merasa jenuh.
4. Bantu, bantulah teman jika mengalami kesulitan, ingat membantu dalam yang positif. Jangan sese kali membantu teman jika berbuat salah apalagi melanggar hukum.
5. Ibadah berjamaah, selain mendapatkan pahala yang berlipat, beribadah dengan teman akan semakin akrab dengan teman.
6. Saling mengingatkan, itu perlu karena sifat dasar manusia adalah pelupa.
7. Berbagi, saling memberi jika mempunyai rejeki lebih.

1. Belajar Menghargai dan Menghormati

Pada dasarnya semua orang ingin dihargai, tidak peduli apakah ia orang berpangkat atau tidak, orang miskin atau kaya, sesama agama atau tidak seagama, sesama suku atau tidak sesama suku, semuanya ingin dihargai secara proporsional. Namun sayangnya, banyak orang dikalangan kita yang tidak mau menghargai orang lain. Padahal menghargai orang lain bukan berarti memberikan sesuatu yang besar nilainya. Misalnya saja menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting dilakukan dalam membina hubungan yang baik. Kalau ingin dihargai orang lain, maka kita harus menghargai orang terlebih dahulu.

Setiap orang selalu ingin dihormati. Oleh karena itu, janganlah kita menghormati orang lain karena ia kebetulan punya pangkat atau kedudukan. Kita perlu menghormati orang lain, bila kita melihat orang lain tersebut melakukan sesuatu yang baik. Kita juga perlu menghormati orang yang lebih atau lebih maju dari kita. Atau dengan kata lain, ciptakan suasana saling menghormati di antara kita.

2. Suka Menolong

Menolong merupakan suatu perbuatan yang mulia, misalnya menolong seseorang yang sedang dalam kesusahan atau menolong orang menyelesaikan masalahnya. Menolong tidak harus dengan mengeluarkan uang. Oleh karena itu jadilah orang yang suka menolong. Tapi ingat dalam menolong jangan mengharapkan balasan. Bantulah orang lain dengan penuh keikhlasan. Pertolongan yang demikian itu di hadapan Allah SWT, dinilai sebagai suatu amalan ibadah dan berpahala.

3. Mau Mengerti

Sikap mau mengerti keadaan orang lain pada dasarnya merupakan perbuatan sangat terpuji. Sebab, orang mempunyai sikap mau mengerti keadaan orang lain ini membutuhkan kesadaran yang harus ditumbuhkan dari dalam hati nurani yang terdalam. Oleh karena itu dalam membina hubungan yang baik, sudah seharusnya kita mau mengerti keadaan orang lain tanpa pandang bulu. Artinya kita harus menghindari sikap acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap orang-orang yang ada di sekitar kita.

4. Mau Memberikan Pujian

Bila kita melihat teman kita berprestasi dalam suatu bidang apapun karena hasil keras dan jujur, maka sebaiknya kita mau memberikan pujian terhadap teman kita tadi dengan penuh keikhlasan. Sebab, pemberian pujian yang sesuai dengan keadaannya, artinya tanpa dibuat-buat, akan memberikan pengaruh positif bagi teman kita, meskipun pujian yang kita berikan itu dalam bentuk sekecil apapun. Oleh karena itu, dalam rangka membina hubungan yang baik antar sesama teman, sebaiknya kita jangan pelit memberikan pujian.

5. Mau Memberikan Motivasi

Perjalanan hidup seseorang tidak selamanya berjalan mulus, artinya ada kalanya ia mengalami masalah, seperti patah semangat atau putus asa dan lain sebagainya, sehingga ia kehilangan semangat, malas, tidak bergairah. Bila kita mempunyai teman yang mengalami demikian itu, maka sebagai teman yang baik tentunya akan memberikan motivasi (dorongan), sehingga teman kita tadi tumbuh kembali rasa percaya dirinya. Oleh karena itu dalam membina hubungan yang baik, sebaiknya kita harus pandai-pandai memberikan motivasi, khususnya terhadap teman yang sedang mengalami suatu masalah.

MANFAAT MEMBINA HUBUNGAN YANG BAIK DENGAN TEMAN

Banyak manfaat jika kita bisa menjaga hubungan dengan teman, contohnya:

1. Jika kita kesulitan dalam hal keuangan, kita bisa minta bantuan teman.
2. Jika kita berbisnis, kita bisa mengajak teman untuk mengembangkan bisnis

tertentu.

3. Jika kita ingin mengeluarkan pikiran atau isi hati, temanlah sebagai penampung itu semua.
4. *Kepercayaan*: hubungan jangka panjang didasarkan pada kepercayaan. Ketika kita mempercayai orang lain, kita lebih rileks, nyaman dan bersedia untuk menjadi diri sendiri tanpa kepura-puraan atau mencoba untuk menjaga fasad seseorang kita tidak.
5. *Penerimaan*: Setelah kita mengalami percaya dengan orang lain, kita bisa jujur tentang kelemahan dan kekurangan kita karena kita yakin bahwa kami akan diterima untuk siapa kita, tanpa penilaian atau kritik.
6. *Dukungan*: Hidup kami pergi melalui banyak perubahan, beberapa direncanakan dan beberapa membawa kita terkejut. Dalam kedua kasus, mereka sering membawa kita keluar dari zona kenyamanan kita dan tantangan kita untuk tumbuh dan menjadi lebih dari kami sebelumnya. Baik, hubungan yang sehat memberi kita dukungan dan dorongan kita perlu menimbulkan tantangan baru dan berbeda.
7. *JEAR Kind*: Setelah seseorang yang akan mendengarkan non-judgmentally bila Anda merasa sedang down atau frustrasi dan ingin “melampiaskan” memberikan anda kebebasan untuk mengekspresikan diri. Kadang-kadang Anda hanya perlu untuk mendapatkan sesuatu dari dada tanpa merasa seperti Anda harus mengawasi setiap kata yang Anda katakan.
8. *Memahami*: Bila seseorang tahu Anda cukup baik untuk memahami di mana Anda “datang dari” dan langsung tahu konteks di mana Anda berbicara, akan lebih mudah untuk membuka. Individu dalam hubungan jangka panjang memiliki sejarah pengalaman bersama yang membangun saling pemahaman sehingga mereka “mendapatkan” tanpa banyak penjelasan.
9. *Seseorang untuk Call On Ketika Anda Perlu Tangan*: Semua orang, dari waktu ke waktu, kebutuhan tangan dari seorang teman, kolega, rekan, atau anggota keluarga. Hal ini dapat dalam bentuk Saran, pekerjaan baru, atau bantuan dengan proyek tertentu di mana Anda perlu memanggil pada keahlian lain.
10. *Arahan dan Referensi*: Anda dapat mengandalkan pada orang-orang dengan siapa Anda memiliki hubungan yang baik untuk memberikan referensi positif atau rujukan –mereka lebih mungkin untuk menjadi advokat yang baik untuk Anda dan menjelaskan pada kekuatan Anda dan poin yang kuat.
11. *Berbagi dan Rayakan*: Merayakan dengan orang-orang yang benar-benar peduli tentang Anda dan ingin merayakan dengan Anda ketika hidup Anda berjalan dengan baik, ketika Anda dijamin promosi, atau ketika membeli rumah pertama Anda adalah menyenangkan ton. Menjadi diakui untuk prestasi Anda adalah pengalaman yang berharga dan ketika Anda memiliki hubungan yang baik, yang paling ingin menjadi bagian dari merayakan keberhasilan Anda.
12. *Stres berkurang*: Berbagi hidup Anda dengan teman dan rekan kerja yang Anda percaya, yang menerima, memahami dan mendukung anda

mengurangi stres karena Anda telah persahabatan dan, karenanya, kurang potensial untuk konflik interpersonal. Hubungan yang baik membawa yang terbaik dalam tim kerja dan keluarga dengan mengurangi kecemasan yang menyebabkan stres dan, pada saat yang sama, hubungan yang baik menumbuhkan rasa kesejahteraan dan keamanan emosional.

13. **Kebahagiaan dan Kepuasan:** Memiliki hubungan yang baik berarti bahwa ada saling seperti untuk satu sama lain. Berada di sekitar orang yang Anda sukai dan yang seperti Anda menciptakan situasi yang harmonis, mendukung, dan baik, bahagia. Anda memiliki perasaan keseluruhan kepuasan dalam hidup Anda – baik di tempat kerja, di rumah, atau di komunitas Anda.

Kerja sama tim adalah kemampuan sekelompok individu dalam mencapai tujuan bersama. Agar dapat membangun kerja sama tim yang baik, diperlukan pemilihan orang-orang yang tepat. Bekerja sama di dalam satu tim tidaklah mudah. Sangat diperlukan kekompakan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya agar tujuan yang hendak dicapai dalam tim tersebut dapat tercapai dengan sempurna.

Kiat-kiat berikut mungkin dapat membantu menciptakan kerja sama tim yang lebih baik, antara lain:

- **FOKUS.** Bicarakan dengan seluruh anggota tim mengenai tujuan utama secara keseluruhan. Jangan hanya fokus pada masalah hari ini. Jika salah satu dari anggota tim sedang menyelesaikan masalah yang sedang terjadi, seharusnya anggota tim yang lain mulai memikirkan masalah-masalah yang akan datang di masa depan.
- **DEFINISIKAN PERAN.** Garis bawahi tanggung jawab dan peran untuk masing-masing individu dan tempatkan mereka di dalam posisi yang tepat. Apabila setiap individu ditempatkan pada posisi yang tepat, mereka akan mengembangkankreativitasnya dengan lebih baik.
- **BAGIKAN INFORMASI.** Informasikan setiap informasi apa pun kepada setiap anggota tim jika memang informasi tersebut terkait dengan pekerjaan tim agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dan jangan lupa untuk terus meng-*update* informasi- informasi baru yang perlu diinformasikan kepada seluruh anggota tim.
- **KEPERCAYAAN.** Jadilah orang yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Apabilakita adalah salah satu anggota tim dan pernah berjanji untuk melakukan sesuatu untuk tim atau pemimpin kita, pastikan kita menepati janji tersebut. Perlakukan setiap anggota tim dengan perlakuan yang sama dan jangan ada “Anak Emas” atau “Orang Istimewa”.
- **DENGARKAN.** Bersikaplah terbuka kepada ide-ide dari anggota tim lain. Berikan mereka kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide

mereka. Banyak organisasi yang mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk menyewa konsultan dari luar tanpa menanyakan terlebih dahulu pendapat dari para karyawannya. Padahal, mungkin karayawannyalah yang lebih mengetahui masalah yang terjadi dalam organisasinya tersebut.

- *HAVE FUN*. Sediakan waktu untuk tertawa bersama atau melakukan kegiatan yang menciptakan suasana santai. Tidak akan ada tujuan yang tercapai apabila suasananyaselalu tegang.



SKENARIO PENINGKATAN PENYESUIAN SOSIAL MELALUI
METODE LAYANAN INFORMASI

Topik : Membina hubungan baik dengan teman sebaya

Kelas : VII-3

Metode : Ceramah, curah pendapat dan Tanya jawab

Waktu : 2 X 40 Menit

Pagi hari sebelum bel tanda jam pelajaran berbunyi, guru bk sudah berada di dalam ruangan karena akan mulai melaksanakan layanan informasi.

Kegiatan awal 5 menit

Guru BK : Assalamu'alaikum, wr. wb

Siswa : Walaikumsalam, wr, wb

Guru BK : Bagaimana kabarnya sekarang kalian semua?

Siswa : baik pak

Guru BK : Alhamdulillah, sudah berdo'a?

Siwa : Belum pak

Guru BK : Kalau begitu mari kita berdo'a dulu, berdo'a mulai, ketua kelas pimpin do'a.

Siswa : (siswa mulai berdo'a)

Apersepsi

Guru BK : sekarang bapak mau bertanya kepada anak-anak semua, apakah kalian semua sudah ada yang tau bagaimana membina hubungan baik dengan temana sebaya?

Siswa : tau pak

Guru BK : kalau begitu siapa yang bisa menceritakannya kepada bapak?

(salah satu dari mereka mengangkat tangan)

Siswa : "saya pak"

Guru BK : Ayo..... silahkan ceritakan

Siswa : membina hubungan yang baik dengan teman adalah saling

menghormati, saling menghargai, suka menolong sesama, suka memberikan pujian, dan mau memberikan motivasi.

Guru BK

: bagus sekali, berarti anak-anak bapak semua ada yang sudah tau dan ada juga yang masih belum tau, oleh karena itu anak-anak sekalian bapak mau menjelaskan sedikit pentingnya membina hubungan yang baik dengan teman sebaya agar nantinya kalian dapat saling berinteraksi, beradaptasi dan selalu tercipta hubungan yang harmonis antara sesama teman.

Kegiatan inti 30 menit:

1. Eksplorasi (Discovery Learning dan Small group discussion)

Guru BK

: Sekarang tema kita berkaitan dengan itu anak-anak semua, yakni tentang membina hubungan yang baik dengan teman sebaya. Materi ini bertujuan agar anak-anak semua dapat membina hubungan yang lebih baik. Terlebih dahulu bapak akan memberi tahu anak-anak semua apa itu membina hubungan. Membina hubungan adalah berusaha membangun atau membina hubungan akrab, timbal balik, dan hangat.

Nah kalau begitu bapak akan memberikan kalian semua tugas agar kalian mengerti sebenarnya membina hubungan baik dengan teman sebaya itu seperti apa. Anak-anak minggu kemarin bapak sudah memberikan tugas, agar kalian mencari bahan tentang membina hubungan baik dari mana saja, baik dari internet, buku, majalah, dan lain-lain. Sudah dicari kan anak-anak

Siswa

: ada pak

Guru BK

: bagus ya anak-anak, kalian bisa menjadikan bahan tersebut untuk memahami tugas-tugas yang ibu berikan nanti.

Sekarang bapak minta kalian duduk berkelompok, satu kelompok 5 orang, karena satu kelas ada 30 orang berarti ada 6 kelompok. Pembagian kelompok di bagi dengan cara hitung.

Guru BK : ayo anak-anak semua mulai berhitung.
(setelah kelompok terbagi, siswa duduk berkelompok)

Guru BK : Baiklah anak-anak semua, karena kalian semua sudah duduk berkelompok, sekarang bapak tugaskan kalian semua untuk mendiskusikan tugas yang akan bapak berikan, yakni:

TUGAS

Buatlah secara berkelompok intisari tentang pemahaman anak-anak tentang apa itu membina hubungan yang baik dengan teman sebaya! hasil diskusi anak-anak akan di persentasikan di depan kelas secara berkelompok.

1. membina hubungan yang baik adalah?

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

2. Diskusikan membina hubungan yang baik dengan teman teman sebaya?

.....
.....
.....
.....

3. Simpulkan sendiri, membina hubungan yang baik yang sebenarnya, di dalam buku catatan ?

.....
.....
.....
.....

4. Bagaimana cara membina hubunga yang baik dengan teman sebaya ?

.....
.....



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
IADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 BANDA ACEH
Jl. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Komponen layanan	Layanan Dasar
Bidang Layanan	Sosial
Topik/Tema layanan	Sikap sopan santun dalam kehidupan
Fungsi Layanan	Pemahaman
Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan di luar kelompok sebaya
Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none">3. Peserta didik mampu memahami pentingnya prilaku sopan santun4. Peserta didik dapat belajar untuk berperilaku sopan dan santun5. Peserta didik dapat memahami etika yang harus diperhatikan dalam pergaulan
Sasaran Layanan	KELAS VII
Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">3. Pengertian Memahami etika dalam bergaul4. Cara untuk membina persahabatan5. Etika yang harus diperhatikan dalam pergaulan
Waktu	1 Kali Pertemuan x 40 Menit
Sumber	<ol style="list-style-type: none">3. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang</i>

		<p><i>sosial, Yogyakarta, paramitra</i></p> <p>4. http://dwikaapriyani.ilearning.me/?p=141</p>
	Metode /Teknik	Ceramah, curah pendapat dan tanya jawab
	Media/ Alat	Papan Tulis/Kertas Kosong
	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal /Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa. 6. Membina hubungan baik dengan peserta didik 7. Menyampaikan tujuan sosial materi bimbingan konseling 8. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik.
	2. Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mahasiswa menyampaikan dan menjelaskan tentang materi belajar 6. Mahasiswa mengajak curah pendapat dan tanya jawab 7. Mahasiswa memberi tugas kepada peserta didik 8. Peserta didik mendiskusikan hasil tugas per individu.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mahasiswa mengajak Peserta didik membuat kesimpulan yang terkait materi layanan 5. Mahasiswa menyampaikan materi layanan yang akan datang. 6. Mahasiswa mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam
	Evaluasi	
	2. Evaluasi Proses	<p>Peneliti Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan repleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas selembur 5. Sikap dan antusias peserta didik dalam melakukan kegiatan

		6. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.
	2. Evaluasi hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: 5. Merasakan suasana pertemuan: Menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 6. Topik yang dibahas: sangat penting/Kurang penting/ tidak penting 7. Cara peneliti Menyampaikan materi: Mudah dipahami/kurang dipahami/tidak dipahami. 8. Kegiatan yang diikuti : Menarik/Kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti.

LAMPIRAN

2. Materi Pembahasan

Mengetahui,

Banda Aceh, November 2021

Wildan Isma Hari

NIM: 160213052



Materi Layanan: Sikap sopan santun dalam kehidupan

Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari – hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma-norma/etika-etika dalam melakukan hubungan dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Setelah kita mengetahui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja tempat kita berada, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relatif dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun berbeda-beda disetiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan sebagainya. Hal tersebut kita lakukan dimanapun tempat kita berada, kita akan selalu dihormati, dihargai, dan disenangi keberadaan kita oleh orang lain.

Sopan santun harus diterapkan dimanapun sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat kita berada. Contohnya seperti didalam lingkungan rumah, baik didalam maupun diluar lingkungan rumah, maka sopan santun yang harus diwujudkan antara lain:

1. Menghormati orang tua, seperti tingkah laku yang baik, berbicara dengan lemah lembut, berkata jujur, tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti perasaannya seperti suka berbohong dan tidak mendengar nasehatnya.
2. Menyayangi adik, kakak, saudara, dan seluruh keluarga dengan cara bertutur kata yang baik, tidak berkata kasar dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga.

3. Menghormati para tetangga yang berada disekitar rumah dengan sering bertegur sapa ketika saling bertemu, dan saling tolong menolong disaat sedang ada yang membutuhkan.

Setelah itu, sopan santun didalam lingkungan sekolah dan kampus antara lain:

1. Menjaga tingkah laku, seperti berperilaku baik dan terpuji
2. menghormati guru atau dosen, dan
3. mematuhi peraturan sekolah/kampus.
4. Menjaga kebersihan sekolah/kampus serta berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah/kampus.

Saat ini, kebanyakan orang yang tidak mempunyai sikap sopan santun, seperti melawan orang tua, berkata kasar terhadap orang tua, menyakiti perasaan orang lain, dsb. Sangat disayangkan karena sikap sopan santun seharusnya ada pada masing-masing individu. Tontonan yang ditayangkan di televisi swasta sekarang juga kebanyakan yang tidak memberikan contoh sopan dan santun. Coba kalian pikirkan, apabila kalian berada di posisi orang yang lebih tua, mendapati anak kalian berkata kasar, pasti kalian sangatlah kecewa. Sekarang saatnya kita buat introspeksi diri dan menjaga tontonan anak-anak yang masih dibawah umur agar tetap mempunyai sikap sopan dan santun;;)









